



**UPAYA ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN ANAK MEMBACA AL-QUR'AN DI DESA
TOLANG JAE KECAMATAN SAYUR MATINGGI KABUPATEN
TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Disusun dalam Rangka Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah*

OLEH

RISKI ANI BATUBARA
NIM. 06 311 037

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PADANGSIDIMPUAN
2013**



**UPAYA ORANGTUA DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN ANAK MEMBACA AL-QUR'AN DI DESA
TOLANG JAE KECAMATAN SAYUR MATINGGI KABUPATEN
TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Disusun dalam Rangka Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd.I)
Dalam Bidang Ilmu Tarbiyah*

OLEH

RISKI ANI BATUBARA
NIM. 06 311 037

Pembimbing I

Dra. Hj. TATTA HERAWATI DAULAY, M.A
NIP. 19610323 199003 200 1

Pembimbing II

H. ISMAIL BAHARUDDIN, M.A
NIP. 19660211 200112 1 002

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PADANGSIDIMPUAN
2013**



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
JURUSAN DAKWAH

Email: stainpasid@yahoo.co.id

Alamat: Jl. Imam Bonjol Km. 4.5 Sihitang Padangsidimpuan Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 2420

Hal : Skripsi an.
RISKI ANI BATUBARA
Lamp. : 5 (lima) exemplar

Padangsidimpuan, 27 Mei 2013
Kepada Yth.
Bapak Ketua STAIN Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap Skripsi an. RISKI ANI BATUBARA yang berjudul: **“Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Membaca Al-Qur’an di Desa Tolang Jae Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan”**.

Kami berpendapat bahwa Skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah pada STAIN Padangsidimpuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak lama kami harapkan Saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan Skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan kepada Bapak atas perhatian dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dra. Hj. TATTA HERAWATI DAULAY, M.A
NIP. 19610323 199003 2 001

PEMBIMBING II

H. ISMAIL BAHRUDDIN, M.A
NIP. 19660211 200112 1 002

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : RISKI ANI BATUBARA
Nim : 06 311 037
Jurusan/Program Studi : TARBIYAH/PAI-3
Judul Skripsi : **UPAYA ORANG TUA DALAM
MENINGKATKAN KEMAMPUAN ANAK
MEMBACA AL-QUR'AN DI DESA TOLANG
JAE KECAMATAN SAYUR MATINGGI
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpanan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 03 Juni 2013

Saya yang menyatakan



RISKI ANI BATUBARA

NIM. 06 311 037

DEWAN PENGUJI

SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

NAMA : RISKI ANI BATUBARA
NIM : 06 311 037
JUDUL : UPAYA ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN ANAK MEMBACA AL-QUR'AN DI DESA
TOLANG JAE KEC. SAYURMATINGGI KABUPATEN
TAPANULI SELATAN

Ketua,



Fauziah Nasution, M.Ag
NIP. 19730617 200003 2 013

Sekretaris,



Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi, M.A
NIP. 19801224 200604 2 001

Anggota



1. Fauziah Nasution, M.Ag
NIP. 19730617 200003 2 013



2. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A
NIP. 19801224 200604 2 001



3. Drs. Hamlan, M.A
NIP.19601214 199903 1 001



4. Mukhlison, M.Ag
NIP. 19701218 200501 1 003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidempuan
Tanggal : 18 Juni 2013
Pukul : 09.00 s.d 12.00 Wib
Hasil/Nilai : 65,5 (C)
IPK : 2,85
Predikat : Baik



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN**

PENGESAHAN

SKRIPSI berjudul : **UPAYA ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN ANAK MEMBACA AL-QUR'AN DI DESA
TOLANG JAE KEC. SAYUR MATINGGI**

Di tulis oleh : **RISKI ANI BATUBARA**

NIM : **06. 311. 037**

Telah Dapat Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Padangsidimpuan, Juni 2013

Ketua




DR. H. IBRAHIM SIREGAR, MCL
NIP. 19680704 200003 1 003

KATA PENGANTAR



Pujian itu hanyalah milik dan untuk Allah SWT semata, Tuhan Semesta Alam. Hanya kepada Allah Yang Maha Agung penulis menghambakan diri dan hanya kepada Allah Yang Maha Kuasa penulis memohon pertolongan. Kemudian sebuah lantunan shalawat "*Allahumma shalli 'aala Muhammad wa 'aala aalihi washahbihi ajama 'iin*" penulis ungkapkan sebagai suatu bentuk respon seorang hamba yang lemah terhadap panggilan Rabb tercinta untuk bershalawat kepada kekasih-Nya Nabi Muhammad Saw.

Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini, "**UPAYA ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN ANAK MEMBACA AL-QUR'AN DI DESA TOLANG JAE KEC. SAYUR MATINGGI**" ini disusun untuk melengkapi sebagian persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka menyelesaikan kuliah dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) STAIN Padangsidimpuan.

Penulis mengalami berbagai hambatan dan tantangan dalam melaksanakan penulisan Skripsi yang disebabkan kurangnya ilmu pengetahuan dan literatur yang ada pada penulis. Akan tetapi berkat kerja keras dan bantuan semua pihak akhirnya Skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya Skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Hj. Tatta Herawati Daulay, M.A, Sebagai Pembimbing I yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan Skripsi ini.
2. Bapak H. Ismail Baharuddin, MA, Sebagai Pembimbing II dengan tulus ikhlas dan tidak bosan-bosannya mengarahkan penulis dalam pelaksanaan penelitian dan menyusun skripsi ini.
3. Bapak Ketua STAIN Padangsidempuan, Pembantu Ketua, Bapak-bapak/Ibu-ibu Dosen, Karyawan dan serta seluruh civitas akademika STAIN Padangsidempuan.
4. Ibu Ketua Jurusan, Sekretaris Jurusan, Prodi, Pegawai Administrasi, Dosen, dan Penasehat Akademik.
5. Bapak Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Padangsidempuan, yang telah membantu penulisan dalam hal mengadakan buku-buku yang berkaitan dalam penelitian ini.
6. Ayahanda dan Ibunda tercinta, dengan do'a serta usaha yang tidak mengenal lelah untuk mengasuh, mendidik dan membiayai penulis sejak lahir sampai sekarnag, dan juga sebagai sumber motivasi dan inspirasi bagi penulis untuk menyelesaikan pendidikan sampai ke Perguruan Tinggi.
7. Seluruh rekan-rekan Mahasiswa Tarbiyah, Dakwah maupun Syari'ah yang telah memberikan masukan serta dorongan kepada penulis.
8. Masyarakat Desa Tolang Jae yang telah memberikan informasi kepada penulis.
9. Kerabat dan handai tolan serta sahabat-sahabat yang tidak mungkin disebut namanya satu persatu dalam Skripsi ini, yang telah memberikan bantuan berupa motivasi kepada penulis selama kuliah, khususnya dalam penulisan Skripsi ini.

Akhir Penulis memohon kritik dan saran yang sifatnya membangun kepada pembaca yang budiman atas segala kesilapan dan kesalahan yang terdapat dalam Skripsi ini demi kesempurnaan dimasa mendatang. Kepada Allah SWT, penulis mohon ampun. Dengan berserah diri kepada Allah SWT penulis mengharapkan ridho dari-Nya. *Amiin Ya Robbal Alamiin.*

Padangsidempuan, 05 Juni 2013

Penulis



RISKI ANI BATUBARA

NIM: 06. 311. 037

ABSTRAK

Nama : **RISKI ANI BATUBARA**
NIM : **06. 311. 037**
Jurusan/Program Studi : **TARBIYAH/PAI-3**
Judul : **Upaya Orangtua Dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Membaca al-Qur'an di Desa Tolang Jae Kec. Sayur Matinggi Tapanuli Selatan**
Tahun : **2013**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana kemampuan anak membaca al-Qur'an di desa Tolang Jae, apa saja kendala yang dihadapi orang tua dalam meningkatkan kemampuan anak membaca al-qur'an di desa Tolang Jae, dan upaya apa saja yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan kemampuan anak membaca al-qur'an di desa Tolang Jae.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kemampuan anak membaca al-Qur'an di desa Tolang Jae, untuk mengetahui kendala yang dihadapi orang tua dalam meningkatkan kemampuan anak membaca al-Qur'an di desa Tolang Jae, dan upaya apa saja yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan kemampuan anak membaca al-Qur'an di desa Tolang Jae.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang diarahkan untuk menggambarkan gejala-gejala atau kejadian-kejadian yang terjadi secara fakta. Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan test lisan yang diolah dengan logika ilmiah.

Berdasarkan pembahasan dan peneliti maka : kemampuan anak membaca yang sudah al-Qur'an dari segi makhraj, dari segi kefasihan, kelancaran, dari segi tajwid, dan hukum membaca al-Qur'an di Desa Tolang Jae: kemampuan anak yang mulai membaca al-Qur'an tahap Juz Amma, kemampuan anak yang sudah mengenal ayat al-Qur'an, dan kemampuan anak membaca al-Qur'an dari segi tajwid. Kendala yang dihadapi orang tua dalam meningkatkan kemampuan anak membaca al-Qur'an di Desa Tolang Jae: pendidikan orang tua yang rendah yaitu orang tua yang tidak bersekolah tidak tahu tentang baca tulis al-Qur'an, tingkat ekonomi yang rendah, orang tua sibuk bekerja dalam mencari nafkah, sebagian anak masih ada yang tidak mau sekolah dan tidak mau belajar mengaji, sebagian anak masih ada yang malas mengaji, sebagian anak masih ada yang bodoh, tidak memiliki keinginan untuk pandai belajar mengaji. Upaya yang dilakukan orangtua dalam meningkatkan kemampuan anak membaca al-Qur'an di Desa Tolang Jae: memberikan pendidikan al-Qur'an anak di rumah, mendaftarkan anak ke pengajian pada malam hari, mendaftarkan anak ke Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA), menyuruh anak untuk berangkat mengaji, memberikan nasehat kepada anak bahwa membaca al-Qur'an itu sangat penting, menyediakan al-Qur'an, memperhatikan anak ketika hendak berangkat mengaji, mendaftarkan anak ke sekolah madrasah ibtidaiyah.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING.....	
PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
PENGESAHAN KETUA STAIN	
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
ABSTRAK	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan Penelitian	11
D. Manfaat Kegunaan Penelitian.....	11
E. Batasan Istilah	12
F. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Pengertian Al-Qur'an	15
B. Urgensi Membaca dan Mempelajari Al-Qur'an	15
C. Kemampuan Membaca Al-Qur'an	16
D. Keutamaan dan Kelebihan Membaca Al-Qur'an	21
E. Upaya yang Dilakukan Orangtua Kepada Anaknya Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an	29
F. Penelitian Terdahulu	36

BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	
	A. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
	B. Metode Penelitian	38
	C. Informan Penelitian	39
	D. Sumber Data	39
	E. Alat Pengumpulan Data	40
	F. Pengolahan Analisis Data	40
BAB IV	HASIL PENELITIAN	
	A. Temuan Umum	42
	1. Letak Geografis	42
	2. Kondisi Demokratis	42
	3. Sosial Keagamaan	43
	B. Temuan Khusus	44
	1. Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an di Desa Tolang Jae	44
	2. Kendala yang Dihadapi Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an di Desa Tolang Jae	52
	3. Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an di Desa Tolang Jae	53
	C. Keterbatasan Penelitian	68
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan	69
	B. Saran-Saran	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang wajib dipelajari. Al-Qur'an juga merupakan bacaan yang mulia, kitab yang terpelihara tidak ada yang menyentuhnya kecuali orang yang disucikan, sebagai salah satu rahmat yang tiada taranya bagi alam semesta, di dalamnya terkumpul petunjuk Ilahi yang merupakan pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mencapai serta bagi siapa yang mengamalkannya. Bukan itu saja bahkan al-Qur'an adalah kitab suci yang paling penghabisan diturunkan Allah SWT yang isinya meliputi segala pokok syarat yang terdapat dalam kitab suci yang sebelumnya.¹ Setiap orang yang mempercayai al-Qur'an akan bertambah cinta kepadanya. Cinta untuk membacanya, untuk mempelajarinya dan memahaminya serta untuk mengamalkan mengajarkannya sampai merata rahmat-Nya dirasakan dan dinikmati oleh penghuni alam semesta.

Keutamaan dan kelebihan membaca al-Qur'an, Rasulullah SAW telah menyatakan dalam sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim, yaitu:

¹Manual Quthan. *Mabahits Fi 'Ulumil Qur'an, Edisi Indonesia, Pembahasan Ilmu Al-Qur'an*, Terjemahan: Halimuddin, (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), hlm. 11.

عن عمر بن حصين, قال: سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول:
 من قرأ القرآن فليسأل به الله, فإنه سيجي ءاقوام يقرءون القرآن يسألون
 به الناس. (سنن إترمذي: ٥ □ ١٧٩)

Artinya: Dari Umar bin Husen ia berkata: Saya mendengar Rasulullah SAW bersabda: Barang siapa membaca Al-Qur'an maka mintalah semata-mata pahala Allah SWT karenanya, karena sesungguhnya akan datang kaum yang mereka itu membaca Al-Qur'an akan tetapi mereka meminta sesuatu dari manusia karenanya.

Dari hadits di atas dapat dinyatakan bahwa membaca kitab suci al-Qur'an baik mengetahui maupun tidak, termasuk ibadah, amal saleh dan memberi rahmat serta manfaat bagi yang melakukannya, memberi cahaya ke dalam hati yang membaca yakni hidayah al-Qur'an.² Membaca al-Qur'an merupakan suatu amal ibadah. Dengan ibadah itu seorang hamba bisa mendekatkan diri kepada Allah SWT. Bahkan, membaca al-Qur'an terhitung amal kepada Allah yang agung, meskipun bukan yang paling agung. Membacanya didalam shalat adalah termasuk ibadah, dan membacanya di luar shalat juga ibadah.³

Dalam bukunya Yusuf Qardhawi, menjelaskan bahwa, Al-Qur'an memerintahkan belajar dengan membaca, dimana al-Qur'an memerintahkan kepada umat Islam untuk belajar, sejak ayat pertama kali diturunkan kepada Nabi

²Athiq bin Ghaitis Al-Balady, *Kitab Fadlailul Qur'an, Edisi Indonesia Keutamaan-keutamaan Al-Qur'an Menurut Hadits-hadits Rasulullah Saw, Terjemahan: Zainul Mutaqin*, (Semarang: CV. Toha Putra, 1993), hlm. 6.

³M. Abdul Qadir Abu Faris, *Menyucikan Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), hlm. 81.

Muhammad SAW. Dalam Q.S. Al-Alaq ayat 1-5 yaitu Allah SWT memerintahkan untuk membaca.

Firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Alaq ayat 1-5 berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ أَلَمْ يَكُنْ الْأَكْرَمُ
الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٣﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٤﴾

Artinya : Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia Telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Al-Alaq: 1-5).

Perintah untuk "membaca" dalam ayat itu disebut dua kali, perintah kepada Rasul SAW, dan selanjutnya perintah kepada seluruh umatnya. Membaca adalah sarana untuk belajar dan kunci ilmu pengetahuan, baik secara etimologis berupa membaca huruf-huruf yang tertulis dalam buku-buku, maupun terminologis, yakni membaca.⁴

Al-Qur'an berasal dari kata dasar *qara'a* (قرأ) yang berarti membaca, maka Al-Qur'an berarti bacaan, sementara kitab berasal dari kata *kataba* (كتب) yang berarti tulisan. Maka kedua kata kitab, dan Qur'an dikaitkan dengan konsep pendidikan, yaitu membaca dan menulis.

Membaca Al-Qur'an juga dilakukan pada saat-saat menunaikan shalat sehari semalam yang merupakan kewajiban bagi setiap muslim, yang mencakup

⁴Yusuf Qardhawi, *Al-Qur'an Berbicara Tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan*, (Jakarta: Gema Insani, 1998), hlm. 235.

dalam ajaran Islam agar berusaha mengembangkan ilmu pengetahuan. al-Qur'an juga menyodorkan kepada manusia dengan asas-asas dan petunjuk-petunjuk tertentu.⁵

Adapun upaya ataupun bimbingan belajar yang diberikan oleh orangtua maupun keluarga di rumah terhadap anak-anak adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus-menerus yang sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapi agar tercapai pemahaman diri, pengarahan diri, penerimaan diri dan realisasi diri sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, agar tercapai tingkatan perkembangan yang optimal dalam rangka menyesuaikan diri dengan lingkungan baik keluarga, sekolah maupun masyarakat.⁶

Pemberian bantuan yang dimaksud di atas adalah berupa pemberian, pengarahan, pengawasan serta bimbingan kepada anak-anak. Bila anak tersebut ada minat untuk belajar dan menyadari betapa pentingnya pelajaran yang bernilai untuk kepentingan pribadi pada masa mendatang. Hal ini sesuai dengan penjelasan Abu Ahmadi sebagai berikut:

”Perhatian juga merupakan faktor penting dalam usaha belajar anak-anak dapat menjamin belajar yang baik, anak harus ada perhatian terhadap pelajaran yang diterimanya, apabila belajar tidak menarik baginya, maka timbullah rasa bosan dan malas belajarnya harus dikejar-kejar”.⁷

⁵Abdurrahman Saleh Abdullah, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), hlm. 19-20.

⁶Roestiyah, *Didaktik Metodik*, (Jakarta: Bina Aksara, 1989), hlm. 89.

⁷*Ibid.*, hlm. 90.

Jadi, alangkah baiknya orangtua mengajarkan al-Qur'an kepada anak-anaknya sejak masih kecil. Tujuannya tidak lain untuk mengarahkan keyakinan mereka kepada Allah SWT. Allah SWT adalah Tuhan mereka, dan al-Qur'an dapat menjadi petunjuk bagi mereka serta cahayanya yang bersinar dalam pemikiran dan intelektual mereka. Dengan demikian mereka akan menerima al-Qur'an sejak masih kecil dan kemudian tumbuh dan berkembang di atas kecintaan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya dan mereka memiliki keterkaitan erat dengan al-Qur'an.

Menurut Imam Jalaluddin As-Syuyuthi, "Mengajarkan al-Qur'an kepada anak-anak merupakan salah satu pilar-pilar Islam sehingga mereka tumbuh di lingkungan Islam. Begitu juga cahaya hikmah akan terlebih dahulu oleh hawa nafsu dan dinodai oleh kemaksiatan dan kesesatan."⁸

Orangtua sangat ingin bahwa anaknya mengetahui tentang agama, agama merupakan suatu ajaran-ajaran yang diwahyukan Tuhan kepada manusia melalui seorang Rasul. Dengan mempelajari agama yang diwahyukan tersebut, kita lebih banyak mengetahui apa yang diajarkan dalam agama kita, seperti: mempercayai ada Tuhan Yang Maha Esa, Rasul, Malaikat-malaikat dan Kitab-kitab, beriman kepada Allah SWT, mengerjakan semua perintah-Nya dan menjauhi semua larangan-Nya. Ini semua diajarkan dalam agama Islam, termasuk juga belajar mengenai sholat, berpuasa dan juga membaca al-Qur'an.

⁸Samsul Munir Amin, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islam*, (Jakarta: Amsah, 2002), hlm. 217.

Agar nantinya anak tersebut tidak berada di jalan yang sesat. Mengajari anak belajar agama dan membaca al-Qur'an merupakan salah satu pendidikan anak dalam Islam yang harus diajarkan orangtua kepada anaknya.

Orangtua harus memberikan pendidikan yang layak bagi anaknya. Pendidikan tersebut merupakan bagian dari hak anak-anak. Dalam riwayat Nabi SAW yang dikutip oleh Husain Mazhahiri, mengatakan "Hak anak atas ayahnya adalah ayahnya mengajarnya membaca al-Qur'an dan memanah, dan hendaknya tidak memberi makan kecuali dari yang halal".⁹

Maksud dari ilmu tersebut adalah apabila orangtua tidak mengajarkan kepada anak-anaknya dianggap salah, adalah ilmu yang dijelaskan sebagai berikut:

Pengetahuan umum yang berkaitan dengan kepentingan duniawi, dan kehidupan anak, mislanya pendidikan formal dengan segala tingkatannya hingga perguruan tinggi. Pengetahuan yang berkaitan langsung dengan kehidupan hidup mereka.

Terpenuhinya pendidikan anak dalam ilmu umum termasuk salah satu bagian penting dari kemuliaan pribadi anak, dan hal ini harus betul-betul dijaga oleh orang. Orangtua juga merupakan pendidik pertama bagi anaknya, sebab setiap anak yang pertama kali lahir ke dunia ini. Hal yang pertama dirasakan, didengarkannya adalah sentuhan dan kasih sayang orangtua. Oleh karena itu

⁹Husain Mazhahiri, *Pintar Mendidik Anak, Panduan Lengkap Bagi Orang Tua, guru, dan Masyarakat Berdasarkan Ajaran Islam*, (Jakarta: Lentera Basritama, 2002), hlm. 213.

orangtua harus mengajarkan yang baik kepada anaknya, seperti belajar agama dan membaca al-Qur'an.

Mengajari dan mendidik anak itu merupakan tugas orangtua, akan tetapi orangtua juga memiliki kewajiban untuk mencari nafkah untuk anaknya, sebagian orang kadang-kadang tidak bisa mengajarkan ajaran-ajaran agama dan mengajari anak membaca al-Qur'an di rumahnya sendiri, karena orangtua merasa lelah dengan mencari nafkah untuk keluarga. Selain dari pada itu, pendidikan orangtua amat minim tentang pengetahuan al-Qur'an.

Banyak kendala-kendala yang dihadapi orang-orangtua untuk mengajari anaknya. Selain dari pada pendidikan orangtuanya yang rendah, orangtua merasa tidak bisa memberikan pendidikan penuh kepada anaknya, karena sebagian orangtuanya tidak pandai membaca, tidak banyak mengetahui tentang agama, dan terkadang sibuk dalam bekerja untuk mencari nafkah. Akan tetapi keinginan orangtua kepada anaknya sangat besar yaitu memiliki pendidikan, mengetahui tentang agama dan anaknya pandai membaca al-Qur'an dan selalu menjalankan perintah Allah SWT, dan bisa mendoakan orangtuanya. Setiap orangtua berkeinginan agar anaknya menjadi anak yang lebih baik; bisa membanggakan orangtua, dan tidak terpengaruh dengan lingkungan yang tidak baik.

Dengan ini orangtua sangat berkeinginan, berupaya untuk menyekolahkan anaknya ke madrasah. Karena di madrasah banyak dipelajari tentang keagamaan khususnya agama Islam, yaitu mengajarkan tentang shalat, mengajarkan tentang keagamaan Al-Qur'an, kemudian materi ibadah syari'ah dan tentang akhlak.

Selain dari pada madrasah, orangtua juga memasukkan anaknya ke kelompok pengajian malam hari di rumah-rumah. Agar pemahaman dalam belajar membaca, menulis al-Qur'an lebih mendalam dan mengetahui tajwidnya. Banyak orangtua yang tidak bersekolah apalagi banyak yang tidak tahu tentang baca tulis Qur'an, itulah sebabnya sebagian orangtua tidak mau mengajari anaknya untuk membaca al-Qur'an.

Dengan pendidikan orangtua tersebut maka orangtua memiliki harapan agar anaknya kelak memiliki pendidikan berpengetahuan yang baik, agar tidak seperti orangtuanya lagi. Semangat orangtua sangat tinggi kepada anaknya akan tetapi anak-anak didik Tolang Jae masih ada yang tidak mau sekolah, tidak mau mempelajari tentang ajaran agama, malas untuk diajari apabila tentang agama apalagi diajari tentang baca tulis al-Qur'an, terkadang sekolah saja pun masih malas.

Sebagaimana kita ketahui orangtua merupakan pendidik utama bagi anak mereka karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan, bentuk pendidikan yang pertama yang diterima anak adalah yang terdapat dalam kehidupan keluarga. Orangtua atau ibu dan ayah memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anaknya.¹⁰

Mengajarkan mengaji al-Qur'an kepada anak merupakan bagian dari mendidik anak supaya kelak menjadi anak yang soleh, anak menunaikan kewajibannya kepada Allah SWT, Rasul-Nya, kitab suci-Nya dan sesama

¹⁰Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 35.

manusia. Ini merupakan, kewajiban yang harus dipenuhi orangtua kepada anaknya selain dari pada mencari nafkah.¹¹

Kemampuan membaca al-Qur'an mempunyai keterkaitan dengan upaya pendalaman agama dan pelaksanaan ibadah khususnya ibadah shalat. Pada dasarnya al-Qur'an adalah kunci untuk mengerjakan shalat dan shalat adalah kunci diterimanya segala amal pada akhirat nanti.

Melihat dari kesibukan orangtua dalam bekerja orangtua memberikan tugas dan tanggung jawabnya ke guru Madrasah dan guru pengajian anak-anak, sebab guru-guru tersebutlah yang akan membimbing, mengajari, mendidik anak-anak untuk belajar agama dan membaca al-Qur'an.

Itulah sebabnya saya tertarik untuk mengangkat judul ini sebagai judul penelitian saya. Karena semangat orangtua begitu besar kepada anaknya agar nanti kelak anaknya mengetahui syariat Islam, mau mengerjakan shalat, mengerjakan perintah Allah SWT, dan meninggalkan larangan-Nya, pandai membaca al-Qur'an dan berakhlak yang baik.

Mengajarkan membaca al-Qur'an kepada anaknya begitu penting, karena anak merupakan bagian dari manusia di dunia ini yang berhak mendapat pengajaran al-Qur'an dari orangtua, terutama dari ibu-bapaknya. Jadi, ibu-bapak memikul kewajiban untuk mengarahkan anak-anak mereka mengaji al-Qur'an supaya tidak buta huruf mengenai al-Qur'an.

¹¹M. Thalib, *50 Pedoman Mendidik Anak Menjadi Shalih*, (Jakarta: Irsad Bultus Salam, 1981), hlm. 91.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Desa Tolang Jae Kec. Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan ternyata pada saat ini masih banyak anak-anak yang tidak bisa membaca al-Qur'an. Hal ini membuat penulis bertanya-tanya dimana salahnya.

Maka penulis melihat upaya bagaimana orang tua dalam meningkatkan kemampuan anak membaca al-Qur'an, apakah upaya yang dilakukan orang tua sebagai pendidik utama dalam keluarga terutama mendidik anak membaca Al-Qur'an. Dan berdasarkan penjelasan ayat-ayat di atas al-Qur'an diturunkan kepada manusia adalah untuk dibaca, diimani, dan diamalkan. Didalam keluarga yang paling bertanggung jawab mengajarkan al-Qur'an adalah orang tua yang membesarkannya.

Hal inilah yang mendorong penulis untuk melaksanakan penelitian dengan judul: **"UPAYA ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN ANAK MEMBACA AL-QUR'AN DI DESA TOLANG JAE KEC. SAYUR MATINGGI TAPANULI SELATAN"**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang ditemukan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan anak membaca al-Qur'an di Desa Tolang Jae?
2. Apa saja kendala yang dihadapi orang tua dalam meningkatkan kemampuan anak membaca al-Qur'an di Desa Tolang Jae?

3. Apa saja upaya orang tua dalam meningkatkan kemampuan anak membaca al-Qur'an di Desa Tolang Jae?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana kemampuan anak membaca al-Qur'an di Desa Tolang Jae.
2. Mengetahui kendala-kendala yang dihadapi orangtua dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an anak di Desa Tolang Jae.
3. Untuk mengetahui bagaimana upaya orangtua dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an anak di Desa Tolang Jae.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang upaya orang tua dalam meningkatkan kemampuan anak membaca Al-Qur'an.
2. Bahan masukan kepada pendidik khususnya orang tua dalam meningkatkan kemampuan anak membaca al-Qur'an.
3. Untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam Ilmu Tarbiyah pada Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Padangsidimpuan.

E. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahan para pembaca dalam memahami judul ini menulis akan menjelaskan maksud yang terkandung didalamnya sesuai dengan masalah yang akan dibahas.

1. Adapun upaya yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu ihtiar yang dilakukan oleh orang tua untuk meningkatkan bacaan al-Qur'an anak.¹²
2. Orangtua yang dimaksud adalah ayah ibu kandung, orangtua yang bertempat tinggal di Desa Tolang Jae.¹³
3. Meningkatkan adalah menaikkan, mempertinggi dan memperhebat.¹⁴
4. Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan dan kekuatan.¹⁵

Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan anak di Desa Tolang Jae..

5. Membaca adalah membaca al-Qur'an menurut ilmu tajwid yang dilihat dari segi makhraj, kefasihan membaca, kelancaran dan dari segi hukum-hukum bacaan yang terkandung dalam tajwid.¹⁶
6. Al-Qur'an adalah kitab suci umat Islam yang berisikan firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. Dengan perantaraan

¹²Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: 2001), hlm. 1250.

¹³*Ibid.*, hlm. 108.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 802.

¹⁵*Ibid.*, hlm. 707.

¹⁶Tampu Bolon, *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak*, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 41

malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan dengan petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.¹⁷

7. Anak yang dimaksud adalah manusia yang masih kecil yang berumur 7 – 15 tahun.
8. Desa Tolang Jae adalah sebuah Desa yang ada di wilayah Pemerintahan Kabupaten Tapanuli Selatan.

Berdasarkan uraian di atas maka yang dimaksud upaya orang tua dalam meningkatkan kemampuan anak membaca al-Qur'an adalah usaha atau ihtiar yang harus dilakukan orangtua dalam meningkatkan kemampuan anaknya membaca al-Qur'an yang tertulis sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pemahaman dan pembahasan penelitian ini maka dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab Satu Pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, serta sistematika pembahasan.

Bab Dua kajian pustaka yang mencakup pengertian al-Qur'an, Urgensi membaca dan mempelajari al-Qur'an, kemampuan membaca al-Qur'an, Keutamaan membaca al-Qur'an, dan upaya yang dilakukan orangtua kepada anaknya dalam meningkatkan kemampuan anak membaca al-Qur'an.

¹⁷Tim Penyusun, *Op, Cit*, hlm. 33.

Bab Tiga metodologi penelitian mencakup lokasi penelitian, metode penelitian, informan penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, dan pengolahan analisis data.

Bab Empat hasil penelitian yang diawali dengan temuan umum, yaitu; letak geografis, kondisi demokratis, dan sosial keagamaan. Temuan khusus mencakup: kemampuan anak membaca al-Qur'an di Desa Tolang Jae, Kendala yang dihadapi orangtua dalam meningkatkan kemampuan anak membaca al-Qur'an di Desa Tolang Jae, dan upaya orangtua dalam meningkatkan kemampuan anak membaca al-Qur'an di Desa Tolang Jae Kec. Sayur Matinggi Tapanuli Selatan.

Bab Lima penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Al-Qur'an

Al-Qur'an secara *lughot* berasal dari akar kata (*masdar –infinitif*) dari قرأ *قرأنا* – قراءة- قرأنا¹ yang artinya bacaan atau cara membacanya.¹ Al-Qur'an juga disebut wahyu. Adapun penanaman wahyu itu dengan al-Qur'an memberikan pengertian bahwa itu tersimpan di dalam dada manusia mengingat nama al-Qur'an itu sendiri berasal dari kata قرأءة dan di dalam *qira'ah* terkandung makna selalu ingat, mengetahui apa maksud arti isi dari al-Qur'an.

Secara terminologi al-Qur'an adalah kalam Allah yang mengandung kemukjizatan yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW yang ditulis dalam mushhaf, yang diriwayatkan secara mutawatir dan dinilai ibadah membacanya.²

B. Urgensi Membaca dan Mempelajari Al-Qur'an

Al-Qur'an memberikan pedoman dan tuntunan kepada umat manusia dalam gejala aspek kehidupan untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Setiap muslim yang mempelajari al-Qur'an mempunyai kewajiban dan tanggung jawab terhadap kitab sucinya, yaitu dengan bertanggung jawab untuk mempelajari dan mengajarkan al-Qur'an adalah wajib bagi setiap muslim. Belajar al-Qur'an

¹Syaikh Manna al-Qaththan, *Mabahits Fi 'Ulumul Qur'an*, Edisi Indonesia *Pengantar Studi Ilmu al-Qur'an*, (Jakarta: Al-Kautsar, 2008), hlm. 14.

²Hasanuddin, *Anatomo Al-Qur'an Perbedaan Qiraat dan Pengaruhnya Terhadap Istinbath Hukum Dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 115.

hendaklah dimulai dan semenjak kecil, sebaiknya dari semenjak berumur 5 atau 6 tahun, sebab apabila anak-anak sudah berumur 7 tahun Rasulullah SAW telah memerintahkan para orangtua untuk menyuruh anak-anak mereka tersebut melaksanakan ibadah shalat.

Menjadikan anak-anak dapat belajar membaca al-Qur'an mulai sejak kecil itu, adalah kewajiban orangtuanya masing-masing. Berdosalah orangtua yang mempunyai anak-anak tetapi anak-anaknya tidak pandai membaca al-Qur'an. Sebaliknya tidak ada kegembiraan yang lebih memuncak nantinya bilamana orangtua itu dapat menjadikan anaknya pandai membaca al-Qur'an.

C. Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Kemampuan berasal dari kata mampu yang diberi awalan ke dan akhiran an. Secara harfiah kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan atau kekuatan.³ Sedangkan membaca adalah suatu kegiatan fisik dan mental. Melalui membaca informasi dan pengetahuan yang berguna bagi kehidupan dapat diperoleh. Ini merupakan motivasi pokok untuk dapat mendorong tumbuhnya dan berkembangnya minat untuk membaca. Apabila minat seorang anak sudah mulai tumbuh dan berkembang, dalam arti bahwa seorang anak yang bersangkutan sudah mulai suka membaca, dengan demikian kebiasaan membaca pun akan berkembang.

³Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: 2001), hlm. 1250.

Seseorang yang memiliki pengetahuan, cita-cita, dan sosialisasinya yang baik di masyarakat. Sebaliknya, seseorang yang tidak dapat membaca sangat tidak menyenangkan. Dengan membaca kita dapat memiliki ilmu pengetahuan, dapat mempelajari atau belajar dari apa yang kita baca.

Membaca al-Qur'an adalah ibadah, dengan ibadah itu seorang hamba mendekatkan diri kepada Allah SWT. bahkan membaca al-Qur'an terhitung amal takarub kepada Allah SWT yang agung, meskipun bukan yang paling agung.⁴

Jenis-jenis kemampuan membaca al-Qur'an adalah anak-anak diharapkan mampu mengenal huruf-huruf Hijaiyah dengan baik, dari yang belum bisa membaca menjadi bisa membaca, dari yang belum mampu merangkainya menjadi bisa merangkainya, dari yang belum bisa menyambung huruf menjadi bisa menyambungnya, dari yang tidak bisa mengucapkan makhroj huruf menjadi bisa mengucapkannya, dari yang belum bisa bertajwid menjadi bisa bertajwid serta tingkat kemahirannya semakin baik. Semua itu harus diajarkan kepada anak-anak agar nantinya anak tersebut pandai membaca al-Qur'an dengan baik dan benar dan mengetahui tajwidnya.

Tujuan membaca antara lain adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi memahami makna bacaan. Dan juga merupakan kebutuhan untuk memenuhi tuntutan intelektual, dan pengembangan pribadi, dan juga bermanfaat untuk mengetahui hal-hal aktual disekelilingnya serta untuk mengisi waktu luang, seperti membaca al-Qur'an.

⁴Abdul Qadir Abu Faris, *Menyucikan Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), hlm. 81.



Al-Qur'an itu adalah kitab suci yang paling penghabisan diturunkan Allah SWT, yang isinya mencakup segala pokok-pokok syari'at yang terdapat dalam kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya. Setiap orang yang mempercayai al-Qur'an akan bertambah cinta kepadanya. Cinta untuk membacanya, untuk mempelajarinya dan memahaminya serta untuk mengamalkan mengajarkannya sampai merata rahmat-Nya dirasakan dan dinikmati oleh penghuni alam semesta. Setiap mukmin yakin, bahwa membaca al-Qur'an saja, sudah termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapat pahala yang berlipat ganda, sebab yang dibacanya itu adalah kitab suci Ilahi.⁵

Al-Qur'an juga merupakan kitab Allah SWT yang menjadi mukjizat, yang diturunkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang dengan membacanya ibadah.⁶ Ia juga tali Allah SWT yang kuat, pengingat yang bijaksana dan jalan yang lurus.

Disisi lain, kita lihat bahwa al-Qur'an membuat banyak orang dari berbagai tingkat intelektual, dari bermacam-macam sikap telah menunjukkan kepada mereka tentang kecermatannya yang mendalam, keindahan tulisannya, serta sifat menakjubkannya yang tidak dapat diragukan lagi, dan seharusnya kita harus mengajarkan al-Qur'an kepada anak sehingga kelak nanti, dia memahami tentang al-Qur'an beserta isinya.

⁵*Ibid.*, hlm. 127.

⁶Abdul Qadir Abu Paris, *Menyucikan Jiwa*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), hlm. 80.

Menurut Abuddin Nata al-Qur'an berfungsi sebagai dalil atau petunjuk atas kerasulan Muhammad SAW, pedoman hidup bagi manusia, menjadi ibadah bagi yang membaca, serta pedoman dan sumber petunjuk dalam kehidupan.⁷ Dalam hal ini Manna Khalil al-Qattan menjelaskan bahwa membaca al-Qur'an adalah salah satu sunnah dalam Islam, dan dianjurkan memperbanyaknya agar setiap muslim hidup kalbunya dan cemerlang akalnya karena mendapat siraman cahaya kitab Allah SWT yang dibacanya. Membaca al-Qur'an dengan niat ikhlas dan maksud baik adalah suatu ibadah yang karenanya seorang muslim mendapatkan pahala.⁸

Keutamaan membaca al-Qur'an merupakan satu karya, kemuliaan yang diberikan Allah SWT kepada umat manusia. Imam Ibnu Shalah dan Imam Ahmad mengatakan keutamaan dan nilai lebih membaca kitab suci al-Qur'an, paham artinya atau tidak paham, dalam shalat atau diluar shalat dengan melihat mashaf atau hafalan diluar kepala, sendirian atau bersama-sama, serta sama saja di rumah, di mesjid, atau diwaktu bepergian.

عن ابى امامة الباهلى قال : سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول
إقرأوا القرآن فإنه يأتي يوم القيامة شفيعا لأصحابه. (رواه مسلم).

Dari Abu Umamah r.s. berkata: "Saya mendengar Rasulullah SAW, bersabda: Bacalah al-Qur'an karena sesungguhnya al-Qur'an itu nanti

⁷Abuddin Nata, *Al-Qur'an dan Hadits*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), hlm. 57.

⁸Manna Khalil Al-Qattan, *Mabahits Fi Ulum Al-Qur'an*, Edisi Indonesia *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, (Terj.) Mudzakkir AS., (Jakarta: Litera Antar Nusa, 1973), hlm. 267.

pada hari Kiyamat akan datang untuk memberi syafa'at kepada orang yang membacanya" . (Riwayat Muslim).⁹

Orang Islam yang membaca al-Qur'an diumpamakan dia melangkah untuk menuju derajat kenabian, hanya saja tidak diberikan wahyu. Sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Qur'an Surah Al-Waqiah ayat 77-79 menjelaskan bahwa:

اِنَّهٗ لَقُرْءَانَ كَرِيْمٍ ﴿۱﴾ فِيْ كُتُبٍ مَّكْنُوْنٍ ﴿۲﴾ لَا يَمُسُّهٗۤ اِلَّا
 الْمَطْهَرُوْنَ ﴿۳﴾

Artinya : Sesungguhnya Al-Quran Ini adalah bacaan yang sangat mulia, Pada Kitab yang terpelihara (Lauhul Mahfuzh), Tidak menyentuhnya kecuali orang-orang yang disucikan.¹⁰

Al-Qur'an merupakan bacaan yang sangat mulia yang memberikan pedoman dan tuntunan kepada umat manusia untuk dibaca dan dipelajari, yang mengandung kemukjizatan yang merupakan kitab suci untuk dipelajari bagi setiap muslim.

Ibn Mas'ud meriwayat:

اِنَّ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللّٰهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ, وَالحَسَنَةُ بِعَشْرِ اَمْثَالِهَا. (رواه الترمذی).

⁹Imam Nawawi, *Terjemah Riyadlus Shalihin II*, (Jakarta: Pustaka Amami, 1999), hlm. 115.

¹⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2000), hlm.

”Bahwa Rasulullah SAW bersabda: Barang siapa membaca satu huruf dari kitab Allah SWT, maka ia akan mendapatkan satu kebaikan dan setiap kebaikan itu akan dibalas dengan sepuluh kali lipat.¹¹

Dalam tilawah (membaca) pada asalnya adalah *itba'* (mengikuti), lalu lafal ini dipergunakan untuk pengertian qira'ah (membaca). Sebab seorang yang membaca berarti mengikuti bagian demi bagian dari kata-kata yang di dalam huruf hingga ia merangkainya menjadi suatu bacaan.¹² Dalam membaca al-Qur'an kita ahrus betul-betul memahami bacaan al-Qur'an .

D. Keutamaan dan Kelebihan Membaca Al-Qur'an

Mempelajari bacaan al-Qur'an tidak terlepas dari keutamaan bagi orang yang membacanya. Karena itu Rasulullah SAW memberikan apresiasi, motivasi, dan sugesti, untuk giat membacanya berikut nilai keuntungan yang akan didapatkan kegiatan baca al-Qur'an. Adapun keutamaan membaca al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1. Mendapat nilai pahala dari Allah SWT.
2. Menjadi obat (terapi) bagi jiwa gundah, pikiran kusut, nurani tidak tentram dan sebagainya.
3. Memberikan syafaat bagi orang yang senantiasa membacanya di hari kiamat.
4. Menjadi Nur di dunia bagi orang yang membacanya sekaligus menjadi simpanan di akhirat.

¹¹Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu Islam, Op, Cit*, hlm. 267-268.

¹²Ahmad Zuhri, *Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 84.

5. Malaikat turun memberikan rahmat dan ketenangan bagi orang yang membacanya.¹³

Menurut Abuddin Nata, bahwa al-Qur'an berfungsi sebagai "Dalil atau petunjuk atas Kerasulan Nabi Muhammad SAW, pedoman hidup bagi umat manusia, menjadi ibadah bagi yang membacanya, serta pedoman dan sumber petunjuk dalam kehidupan".¹⁴ Manna Khalil al-Qattan menjelaskan bahwa al-Qur'an adalah salah satu sunnah dalam Islam dan dianjurkan memperbanyaknya agar setiap muslim hidup qalbunya dan cemerlang akalnya karena mendapat siraman cahaya kitab Allah yang dibacanya.¹⁵

Dengan demikian jelaslah bahwa al-Qur'an merupakan salah satu petunjuk atas Kerasulan Muhammad SAW, pedoman hidup manusia menjadi ibadah bagi yang membacanya disamping petunjuk dalam kehidupan sehari-hari. Sebagaimana firman Allah dalam al-Qur'an surah Al-Anfaal ayat 2 yang berbunyi:

وَإِذَا تَلَّيْتُمْ عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ، زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ

Artinya: Dan apabila dibacakan ayat-ayatnya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan Hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal.¹⁶

¹³Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak, Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2007), hlm. 46-48.

¹⁴Abuddin Nata, *Op, Cit*, hlm. 57.

¹⁵Manna Khalil al-Qattan. *Op, Cit*, hlm. 267.

¹⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Asy-Syifa, 1999, hlm. 260.

Dalam ajaran Islam, bukan membaca al-Qur'an saja yang menjadi ibadah, dan amal yang mendapat pahala dan rahmat, tetapi mendengarkan bacaan al-Qur'an pun juga merupakan ibadah dan amal yang mendapat pahala. Malahan sebagaimana ulama mengatakan bahwa mendengar orang membaca al-Qur'an pahalanya sama dengan orang membacanya. Alat yang dipakai untuk membaca al-Qur'an adalah tajwid.

Tajwid sebagai suatu disiplin ilmu mempunyai kaidah-kaidah tertentu yang harus dipedomani dalam mengucapkan huruf-huruf dari makhrajnya, disamping itu harus pula diperhatikan hubungan setiap huruf dengan yang sebelum dan sesudahnya dalam cara pengucapannya. Oleh karena itu, ia tidak dapat diperoleh hanya sekedar dipelajari namun juga harus melalui latihan, praktek, dan menirukan orang yang baik bacaannya. Sehubungan dengan itu Ibn Jaziri mengatakan, "Aku tidak mengetahui jalan paling efektif untuk mencapai puncak tajwid selain dari latihan lisan dan mengulang-ulang lafaz yang diterima dari mulut orang yang baik bacaannya. Dan kaidah tajwid itu berkisar pada cara *waqaf, imalah, idagam, penguasaan hamzah, tarqiq, tafkhim* dan *makharijal huruf*.¹⁷

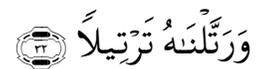
Fungsi ilmu tajwid adalah untuk menjaga lidah agar tidak mengucapkan ayat al-Qur'an dengan salah bacaannya. Di sisi lain fungsi mempelajari ilmu tajwid adalah agar supaya dapat membaca ayat-ayat al-Qur'an dengan fasih

¹⁷Manna Khalil, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an, Op, Cit*, hlm. 265.

(terang dan jelas) dan cocok dengan ajaran-ajaran Nabi Muhammad SAW, serta dapat menjaga lisannya dari kesalahan-kesalahan membaca al-Qur'an.¹⁸

Tata cara membaca al-Qur'an terbagi jadi empat macam, yaitu:

1. *Tartil* adalah membaca dengan lambat dan sesuai dengan aturan ilmu tajwid serta mentadbarkan. Bacaan ini merupakan yang paling baik. Sebagaimana Firman Allah dalam al-Qur'an surah al-Furqan ayat 32 sebagai berikut:



Artinya: Dan kami membacanya secara tartil (teratur dan benar).¹⁹

2. *Tahqiq* adalah membaca al-Qur'an dengan memberikan hak-hak setiap huruf secara tegas, jelas dan teliti.
3. *Hadr* adalah membaca al-Qur'an dengan cepat, namun masih sesuai dengan aturan tajwid.
4. *Tadwir* adalah bacaan yang tidak terlalu cepat dan lambat atau pertengahan antara *hadr* dan *tartil*.

Empat tata cara membaca tersebut, meski nama-namanya berbeda, hakikatnya disebut *tartil* yang diserukan al-Qur'an. Namun diantara empat tata cara tersebut yang paling ideal untuk dipraktekkan dikalangan anak-anak oleh orang tua guru adalah membaca dengan *tahqiq*.

¹⁸Ahmad Soeharto, *Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap*, (Jakarta: Bintang Terang, tt), hlm. 6.

¹⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: Asy-Syifa, 1999, hlm. 564

Dengan membaca secara *tahqiq*, anak akan terlatih membaca al-Qur'an secara pelan, tenang, tidak terburu-buru, tidak tergesa-gesa dan cepat-cepat. Cara ini akan membiasakan anak membaca al-Qur'an secara baik dan benar.

Selanjutnya peraturan huruf atau makhorijul huruf harus tepat, karena merupakan hal terpenting untuk membaca al-Qur'an. Dan diharapkan kepada anak-anak dapat mengucapkan lafaj kata-kata dan kalimat dalam bahasa Arab yang fasih, lancar dan benar. Tidak boleh sembarang membaca, karena berakibat kesalahan arti.

Pengucapan huruf dalam al-Qur'an sangat jauh dengan bahasa latin. Hal ini disebabkan adanya beberapa huruf al-Qur'an (hijaiyah) yang tidak terdapat pedomannya (simbol) dalam pengucapan huruf latin tersebut sehingga pengucapan huruf al-Qur'an atau huruf Arab pada umumnya memerlukan ketepatan tersendiri.²⁰

Selanjutnya setelah tahap pengucapan kalimat al-Qur'an agak maksimal, maka akan dilanjutkan pada kemampuan atau kefasihan membacanya tidak salah membaca huruf. Yaitu dengan melakukan latihan praktek, dan menirukan bacaan orang-orang yang baik bacaannya.

Kefasihan membaca al-Qur'an digambarkan pandai tidaknya seseorang membaca al-Qur'an merangkai huruf demi huruf, kata demi kata dan kalimat demi kalimat. Dia tidak lagi tersendat-sendat atau kaku dalam bacaannya, sudah

²⁰NH.Rifai, *Pintar Ilmu Tajwid*, (Dilengkapi Terjemahan Juz Amma dan Do'a), (Jombang: Lintas Media, tt), hlm. 10.

nampak ada keterlanjutan antara kalimat yang satu dengan kalimat yang lain secara jelas.

Oleh karena itu, sudah seharusnya bagi insan muslim mempelajari ilmu tajwid, agar mendapatkan apa yang diharapkan yakni nilai ibadah dalam membaca al-Qur'an bukan laknat atas pembacanya. Di samping itu kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan salah satu realisasi pengamalan ajaran agama Islam, karena bacaan al-Qur'an dipergunakan dalam shalat, dzikir dan *ubudiyah* lainnya.

Berdasarkan uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dikatakan mampu membaca al-Qur'an adalah mampu menuturkan huruf sesuai dengan makhraj, mampu merangkai huruf demi huruf bahkan kata demi kata dengan fasih serta mengetahui cara membaca hukum-hukum bacaan tajwid yang terdapat dalam al-Qur'an. Dengan demikian al-Qur'an bukan lagi laknat bagi yang membacanya tapi akan mendapat pahala dan nilai ibadah.

Hukum mempelajari ilmu tajwid adalah fardhu kifayah (wajib) yaitu kewajiban yang boleh diwakili oleh sebagian orang muslim saja, namun praktek pengamalannya fardhu ain, yaitu kewajiban yang harus dilakukan oleh seluruh pembaca al-Qur'an. Dilihat dari hukum tersebut, bahwa ilmu tajwid dapat diklasifikasikan sebagai ilmu alat yang dapat membantu untuk memperbaiki bacaan al-Qur'an, sehingga jika ilmu alat sudah dikuasai, maka mengharuskan adanya praktek, sampai alat itu benar-benar berfungsi sebagai penunjang yang dituju.

Adab membaca al-Qur'an, tidak diragukan lagi bahwa orang yang membaca kitab Allah SWT kalamnya yang menjadi mukjizat adalah sedang bermunajat pada Tuhannya dengan kalamnya yang mulia. Maka, ia harus mengagungkan kitabnya, menjaga hukum-hukum bacaannya, dan bertata kiranya dengan adab yang sesuai dengan keagungan kalam Tuhannya. Diantara adab-adabnya adalah sebagai berikut:

1. Hendaknya tujuan dari membaca, memahami, dan menghafal al-Qur'an adalah demi meraih ridha Allah SWT.
2. Hendaknya tidak mengharapkan manfaat duniawi dan gaji atas bacaannya.
3. Hendaknya membaca al-Qur'an dalam keadaan suci artinya, dalam keadaan telah berwudhu.
4. Hendaknya beristinzah kepada Allah SWT dari setan yang dirajam ketika akan membaca al-Qur'an.
5. Tempat untuk membaca hendaknya suci.
6. Hendaknya membersihkan mulut dengan siwak dan memakai wangi-wangian.
7. Hendaknya membaca al-Qur'an dengan khusu', dengan penuh tadabur, dan sungguh-sungguh.
8. Hendaknya ia menghormati al-Qur'an dengan penuh penghormatan, dan menjauhi hal-hal yang menafikan, penghormatan kepada al-Qur'an seperti tertawa, bergurau, meremehkan, dan berbicara ditengah-tengah membaca al-Qur'an.
9. Menghadap kiblat ketika membaca al-Qur'an.
10. Hendaknya membaca al-Qur'an dengan sebnar-benar bacaannya.
11. Hendaknya ia bersujud ditengah-tengah membaca jika ia membaca ayat yang ada disajadahnya.
12. Hendaknya ia duduk dengan merendahkan hati (tawadhu) ketika membaca dan mendengarkan al-Qur'an, dan hendaknya ia khusu' dan merendah dihadapan Allah SWT.²¹

Dengan demikian kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan salah satu pengalaman ajaran agama Islam, karena bacaan al-Qur'an

²¹Abdul Qadir, *Op, Cit*, hlm. 84-86.

dipergunakan dalam shalat, dzikir, dan ubudiyah lainnya. Bahkan belajar baca tulis huruf al-Qur'an merupakan bagian dari pada belajar Bahasa Arab.

D. Strategi Pembelajaran Al-Qur'an

Untuk membina kemampuan membaca al-Qur'an diperlukan strategi yang tepat. Salah satu diantara strategi tersebut adalah memilih metode yang tepat dalam mengajarkan baca al-Qur'an. Metode yang digunakan untuk belajar al-Qur'an terus mengalami perkembangan. Adapun metode-metode yang dapat digunakan dalam mengajarkan membaca al-Qur'an antara lain:

1. Metode Iqra'

Metode iqra' adalah salah satu metode yang ditetapkan dalam belajar membaca al-Qur'an. Sebagai panduan dalam menerapkan metode iqra' terdapat buku iqra' yang terdiri dari 6 jilid. Buku ini "menekankan langsung pada latihan membaca dimulai dari tingkat yang sederhana sampai pada tingkat yang sempurna".

Adapun kelebihan dari metode iqra' adalah sebagai berikut:

- a. Proses yang digunakan sangat pendek (satu proses) untuk mengenal bunyi atau lambang huruf.
- b. Logikanya sangat sistematis dari model yang berulang-ulang berkelanjutan.
- c. Anak yang lancar atau pandai akan lebih cepat menyelesaikan jilidnya.
- d. Terdapat alat kontrol prestasi yang baku, sehingga dapat menilai anak setiap perkembangan kemajuan sangat tertib.

Adapun kelemahan dari metode iqra' adalah sebagai berikut:

- a. Alokasi waktu yang diperlukan sangat banyak, karena sistem yang dilakukan adalah privat dan pengelompokan jika klasikal.

- b. Dalam pengajaran bacaan tajwid ada kelemahan dalam penempatan urutan, yaitu ikhfa didahulukan kemudian termasuk bacaan sulit, semestinya ditempatkan belakangan dan ijhar didahulukan.
- c. Beban guru menjadi besar, karena apabila proses pengajaran membaca al-Qur'an dilaksanakan dalam kelas, murid dikelompokkan menurut jilid yang dikuasai murid.
- d. Membatasi keinginan membaca lebih dari satu halaman.²²

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa penerapan metode iqra' dapat mempercepat anak atau siswa membaca al-Qur'an. Dengan metode iqra' anak dapat belajar sendiri huruf demi huruf, atau kata demi kata dan merangkainya dalam bacaan ayat-ayat al-Qur'an. Jadi metode ini sangat membutuhkan keaktifan belajar anak.

2. Metode 'Amma

Metode 'amma merupakan salah satu metode yang digunakan dalam mengajarkan membaca al-Qur'an. Metode 'amma ialah penekanan pengajaran pada pengenalan dan pemahaman karakter huruf hijaiyyah dan tanda baca secara praktis dan sistematis.²³

Belajar baca tulis Qur'an tersebut, harus kita ajarkan kepada anak, melihat dari beberapa pentingnya membaca al-Qur'an, dan mengetahui isi dan makna al-Qur'an, harus diajarkan kepada anak, orang senantiasa harus mengajarkan, mendidik dan mengamalkannya, agar nantinya anak tersebut tahu bahwa al-Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW, sebagai salah satu rahmat yang tidak ada taranya bagi alam semesta, dan

²²*Ibid.*, hlm. 104-107.

²³Team Amma (Ed). *Kiat Mudah dan Cepat Baca Al-Qur'an (Metode Amma)*, (Jakarta: Yayasan Amma, 2002), hlm. vi.

merupakan kitab suci yang penghabisan, yang isinya mencakup segala pokok-pokok syari'at yang terdapat dalam kitab suci yang diturunkan sebelumnya.

Dalam mengajarkan al-Qur'an kepada anak, seharusnya setiap orangtua atau seorang yang mengasuh anak-anak mengajarkan al-Qur'an kepada mereka dimulai sejak kecil, yang bertujuan untuk mengarahkan mereka pada sebuah keyakinan. Bahwa Allah SWT Taala adalah *Rabb* mereka dan al-Qur'an adalah firman-Nya. Sehingga ruh al-Qur'an dapat bersamayam pada jiwa mereka, cahayanya bersinar dalam pikiran mereka, intelektualitas mereka dan semua indera mereka, dan agar mereka menerima aqidah al-Qur'an, sejak kecil dan tumbuh dewasa atas kecintaan kepada al-Qur'an, keterkaitan erat dengannya, menunaikan semua perintah dan menjauhi larangan-larangan-Nya, berakhlak dengan akhlak al-Qur'an serta berjalan sesuai makhrajnya.

Imam Sayuthi berkata: "Mengajarkan al-Qur'an kepada anak-anak merupakan salah satu pilar dari pilar Islam sehingga mereka bisa tumbuh di atas fitrah dan cahaya hikmah yang akan terlebih dahulu memasuki jiwanya sebelum hawa nafsu menjajahnya dan sebelum ternodai oleh kemaksiatan dan kesesatan".²⁴

Dengan demikian betapa pentingnya mengajar anak belajar baca tulis al-Qur'an.

²⁴*Ibid.*, hlm. 193

Rasulullah SAW. yang memiliki misi mengajarkan kitab suci al-Qur'an, menyeru dan mendorong orangtua agar tidak lupa mendidik anaknya membaca al-Qur'an bila mereka sudah cukup umur.

Mendidik baca al-Qur'an merupakan hak dan kewajiban utama anak yang harus ditunaikan oleh orangtua sesegera mungkin. Artinya, selama orangtua belum menunaikannya pada anak, sedangkan anak telah cukup umur dan orangtua sendiri mampu, maka orangtua berdosa karena belum memenuhi hak kewajibannya.

Sebagai seorang pendidik atau kedua orangtua ketika anak membaca Al-Qur'an seharusnya memberikan perhatian khusus dengan memberikan penjelasan secara singkat dan sederhana mengenai makna ayat-ayat al-Qur'an. Sehingga makna-makna itu akan membuka hati dan akan kecil. Janganlah menyangka bahwa anak itu kecil dan menganggap mereka berhak mendapatkan penjelasan karena masih terlalu kecil. Jangan pula menganggap bahwa mereka tidak berhak diberikan perhatian pada mentalitasnya. Padahal, mereka mampu menyimpan memori seperti yang bisa disimpan oleh komputer.²⁵

Anak merupakan dambaan dan harapan orangtua. Apabila seorang anak berhasil tentulah orangtua akan bangga melihat anaknya berhasil, akan tetapi apabila anaknya gagal dalam suatu hal pasti orangtua akan merasa kecewa. Oleh karena itu, orangtua senantiasa memiliki harapan agar anaknya selalu di didik dan

²⁵*Ibid.*, hlm. 197.

diberi pengajaran serta nasehat-nasehat yang baik, yang dimulai dari sejak ia masih kecil.

Dengan demikian setiap orangtua, sangat ingin (berkeinginan) bahwa anak-anaknya pandai membaca, menulis, mempelajari al-Qur'an. Mengetahui bahwa al-Qur'an itu merupakan kitab suci yang paling penghabisan diturunkan Allah SWT, yang isinya mencakup segala pokok-pokok syariat yang dalam kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya.

Anak yang diberi didikan dan yang diasuh di sekolah akan berbeda dengan seorang anak yang hanya mendapat didikan dari orang tuanya saja. Sebab anak yang di didik di sekolah Madrasah akan dibimbing dan diajarkan dalam hal tentang agama seperti mengenai cara mengerjakan shalat, puasa, membayar zakat, mengajari anak bagaimana cara menulis dan membaca al-Qur'an dan disuruh untuk selalu membiasakan berbuat akhlak yang baik.

Berbeda dengan seorang anak yang hanya mendapat didikan dan nasehat orangtua saja, anak hanya diajari apabila orangtua memiliki waktu luang, akan tetapi terkadang orangtua tidak sempat mengajari anaknya karena merasa lelah dalam mencari nafkah.

Anak yang tidak dapat bimbingan, nasehat-nasehat akan menjauh dari pengetahuan tentang agama ada yang tidak pandai shalat, tidak mau berpuasa, dan akhlaknya pun tidak baik, bahkan tidak mau mendengarkan nasehat dari orangtuanya.

E. Upaya yang Dilakukan Orangtua Kepada Anaknya Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian orang tua ada 2 macam, yaitu ayah dan ibu kandung atau orang yang dianggap tua, cerdas, pandai dan ahli.²⁶ Orang tua memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh dalam pendidikan anak-anaknya. Oleh karena itu akan lebih cenderung kepada sifat-sifat ibunya dan biasanya si anak lebih cinta kepada ibunya apabila seorang ibu menjalankan tugasnya dengan baik, karena ibu yang mula-mula dikenal anak. Sedangkan ayah juga memberikan pengaruh yang besar kepada anak-anaknya.

Upaya orang tua adalah bentuk pemusatan pikiran dan tenaga orang tua terhadap suatu objek, sedangkan objek yang dimaksud adalah membaca Al-Qur'an anak sebagai objek yang diperhatikan. Indikasi dari hal ini bahwa membaca Al-Qur'an tersebut adalah sangat penting bagi pendidikan anak.

Orang tua memiliki harapan agar anaknya berpendidikan mengetahui dalam hal tentang agama, mengerjakan shalat, berpuasa, dan mampu mendoakan orangtuanya. Dengan demikian orangtua memasukkan anaknya ke Madrasah dan memasukkannya ke kelompok pengajian malam hari di rumah-rumah. Itulah yang dilakukan orang tua kepada anaknya.

Mengajarkan al-Qur'an pada anak merupakan kewajiban orang tua karena dalam keluarga orang tua merupakan pendidik pertama dan paling utama. Oleh karena itu upaya orang tua dalam membina kemampuan membaca al-Qur'an

²⁶TIM, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1998), hlm. 234.

sangat dibutuhkan. Adapun upaya yang dapat dilakukan orang tua adalah sebagai berikut:

1. Mendidik Anak Membaca al-Qur'an

Pendidikan yang paling utama dan paling mulia yang wajib diberikan orang tua pada anaknya adalah pendidikan al-Qur'an. Karena al-Qur'an merupakan lambang agama Islam yang paling asasi dan hakiki. Memberikan pendidikan al-Qur'an pada anak termasuk bagian dari menjunjung tinggi subremasi nilai-nilai spritualisme.

Rasulullah SAW yang memiliki misi mengajarkan kitab suci al-Qur'an menyeru dan mendorong orangtua agar tidak lupa mendidik anaknya membaca al-Qur'an bila mereka sudah cukup umur. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW:

أدبوا أولادكم على ثلاث خصال حب نبيكم, وحب آل بيته وتلاوة القرآن.
(رواه طبران ابن نزر).

Artinya: "Didiklah anak-anak dengan tiga perkara: mencintai Nabimu, mencintai keluarga Nabi dan membaca al-Qur'an".(H.R. Thabrani)²⁷

Memberikan pendidikan al-Qur'an pada anak-anak ditekankan berlandaskan pemikiran bahwa masa anak-anak merupakan masa pembentukan watak yang ideal. Anak-anak pada masa demikian mudah menerima apa saja yang diberikan kepadanya. Karena itu anak perlu didahului

²⁷As Sayyid Ahmad Al Hasyimiy, *Terjemah Mukhtarul Alhadits*, (Bandung: PT. Al Maarif, 1994), hlm.

pendidikan membaca al-Qur'an sejak dini agar nilai-nilai kitab suci al-Qur'an tertanam dalam jiwanya.

2. Menanamkan Rasa Kecintaan Anak Kepada Al-Qur'an

Kecintaan kepada al-Qur'an akan meningkatkan minat dan motivasi anak untuk mempelajari al-Qur'an. Untuk menanamkan rasa kecintaan anak kepada al-Qur'an dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain:

- a. Membina rumah teladan (rumah yang baik dan kondusif)
 - b. Menjadi orang tua teladan.
 - c. Meraih cinta anak
 - d. Mengenalkan manfaat al-Qur'an pada anak.
 - e. Menyanyikan nasyid-nasyid kecintaan terhadap al-Qur'an bersama anak.
3. Menggunakan metode pengajaran al-qur'an yang bervariasi.
 4. Menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif.
 5. Memberikan sarana-sarana penunjang baca al-Qur'an anak.
 6. Memberikan motivasi kepada anak.
 7. Memasukkan anak ke Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA).

Demikian upaya yang dilakukan orangtua dan guru sekolah-sekolah di Madrasah, masalah metode tidaklah menjadi pokok dalam cara-cara mengajarkan al-Qur'an kepada anak-anak dapat membaca dan mengerti al-Qur'an dengan baik dan benar.

F. Penelitian Terdahulu

Dalam hal penelitian baca tulis al-Qur'an ada beberapa penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti bermaksud menguraikan hasil yang diperoleh, sebagai perbandingan dari hasil yang peneliti dapatkan, yaitu:

1. Penelitian yang berjudul: Peran orang tua dalam membina kemampuan baca al-Qur'an anak di desa Sihail-Kail Kecamatan Angkola Timur Tappanuli Selatan. Atas nama Ali Jusri Pohan dengan hasil kemampuan baca al-Qur'an anak yang tahap al-Qur'an tergolong kurang baik. Kemampuan baca al-Qur'an anak yang tahap 'Amma tergolong baik.
2. Penelitian yang berjudul: Fakta-fakta yang mempengaruhi kemampuan baca tulis al-Qur'an siswa kelas XI SMA NEGERI 8 Padangsidimpuan. Atas nama Sul Fahmi dengan hasil kemampuan baca Tulis al-Qur'an siswa kelas XI SMA NEGERI 8 Padangsidimpuan tergolong baik. Karena mempunyai dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal mencakup tingginya minat dan motivasi siswa dalam belajar baca tulis al-Qur'an. Faktor eksternal mencakup kompetensi dan keterampilan mengajar guru baca tulis al-Qur'an.
3. Penelitian yang berjudul: Usaha guru agama dalam meningkatkan keberhasilan pelajar baca tulis al-Qur'an di SMA Negeri 6 Padangsidimpuan. Atas nama Indah Tita Widyani Siregar dengan hasil mengajarkan cara melafalkan huruf-huruf al-Qur'an, tajwid dan melagukan ayat-ayat al-Qur'an dan mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuannya, melakukan

bimbingan individual berupa penerapan tutor sebaya, bimbingan individual bagi siswa yang kurang mampu membaca dan menulis al-Qur'an.

4. Penelitian yang berjudul: Pelaksanaan metode iqra' dalam mempercepat anak membaca al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Khalili Ujung Gurap. Atas nama Nur Ainun Harahap dengan hasil bahwa guru yang pandai memilih dan menyesuaikan metode dengan tujuan pengajaran akan mempercepat anak didik dalam membaca al-Qur'an di Madrasah Diniyah Awaliyah Al-Khalili Ujung Gurap.

Berkenaan dengan masalah ini sejauh pengetahuan peneliti, masalah ini sudah pernah diteliti di Desa Tolang Jae, tapi judulnya berbeda-beda pendapat. Namun tidak menutup kemungkinan pernah di lokasi penelitian yang lain. Tetapi penelitian dengan judul yang hampir sama telah ada.

Namun perbedaan dengan yang saya teliti adalah dengan judul penelitian yaitu upaya orang dalam meningkatkan kemampuan anak yaitu kemampuan anak membaca al-Qur'an tergolong baik, menyesuaikan metode belajar membaca al-Qur'an dari segi makhraj, kefasihan, tajwid dan hukum membaca al-Qur'an dengan upaya yang dilakukan orangtua dalam meningkatkan kemampuan anak membaca al-Qur'an adalah memberikan pendidikan al-Qur'an anak.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Tolang Jae Kecamatan Sayur Matinggi Tapanuli Selatan. Pelaksanaan penelitian ini akan dilaksanakan sejak proposal disetujui oleh Pembimbing I dan Pembimbing II, setelah mendapat surat izin melaksanakan riset dari STAIN Padangsidimpuan yang diperkirakan pada bulan April 2011. Waktu yang ditetapkan dipergunakan dalam rangka pengambilan data sampai kepada pengolahan data hasil penelitian, kemudian pembuatan laporan penelitian.

B. Metode Penelitian

Metode yang penulis pergunakan adalah metode deskriptif dan analisis data secara kualitatif. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti sekelompok, manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran dan suatu yang terjadi pada masa sekarang.¹

Metode ini ditujukan untuk mendeskripsikan upaya orangtua dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an anak di Desa Tolang Jae. Dalam hal ini penulis meneliti tentang upaya orangtua dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an anak di Desa Tolang Jae.

¹Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Graha Nusantara, 1998), hlm. 53.

C. Sumber Data

Berdasarkan sumber pengambilan data peneliti ini akan mengambil informasi dari dua data yaitu:

1. Sumber data primer, yaitu data pokok yang dibutuhkan dalam peneliti ini diperoleh langsung dari orangtua yang mempunyai anak usia 7 – 15 tahun, yaitu 16 keluarga.
2. Sumber data sekunder, yaitu dalam hal ini data diperoleh dari anak dan guru-guru yang mengajar anak membaca al-Qur'an.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka digunakan instrumen pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi, yaitu suatu pengamatan langsung terhadap masyarakat dengan memperhatikan bagaimana upaya orangtua. Dengan demikian observasi penulis dilaksanakan dengan tujuan langsung ke masyarakat kemudian melakukan pengamatan secara langsung tentang Upaya Orangtua Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca al-Qur'an Anak di Desa Tolang Jae.
2. Interview (wawancara), yaitu dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari pewawancara. Dalam hal ini penulis mengadakan tanya jawab langsung mengenai masalah yang diteliti mengenai sumber data yaitu orang tua yang mempunyai anak 7 – 15 tahun, Kepala Desa, orangtua, dan guru-guru yang mengajari anak membaca al-Qur'an. Wawancara ini

dilakukan untuk mengetahui bagaimana upaya orang tua dalam meningkatkan kemampuan anak membaca al-Qur'an di Desa Tolang Jae Kec. Sayur Matinggi.

E. Pengolahan Analisis Data

Setelah data terkumpul, maka dilaksanakan pengolahan dan analisis data dengan metode kualitatif deskriptif. Pengolahan data dan analisis data secara kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah sebagaimana dikemukakan oleh Lexi J. Moleong sebagai berikut:

1. Klasifikasi data, yakni mengelompokkan data sesuai dengan topik-topik pembahasan.
2. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang kurang relevan.
3. Menarik kesimpulan, yaitu menerangkan uraian-uraian penjelasan kedalam susunan yang singkat dan padat.²

Berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan dan analisis data, maka analisis data yang dilaksanakan dalam pembahasan penelitian ini adalah pengolahan data dan analisis kualitatif deskriptif dengan dua kerangka berpikir induktif dan deduktif.

Proses berpikir induktif tidak dimulai dari teori yang bersifat umum tetapi fakta-fakta atau data khusus berdasarkan pengamatan dari lapangan atau pengamatan empiris. Kemudian disusun, diolah, dikaji kemudian ditarik

²Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2000), hlm. 190.

maknanya dalam bentuk pernyataan atau kesimpulan yang bersifat umum.³ Sedangkan deduktif adalah sebaliknya, yaitu ditarik maknanya dalam bentuk pernyataan atau kesimpulan yang bersifat khusus.

³Nana Sujana, *Tuntunan Penulisan Karya Ilmiah*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001), hlm. 7.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis

Desa Tolang Jae adalah desa yang termasuk kedalam wilayah Kecamatan Sayur Matinggi yaitu salah satu Kecamatan yang ada di Tapanuli Selatan. Adapun batas-batas Desa Tolang Jae adalah:

- Sebelah Timur berbatasan dengan persawahan penduduk Tolang Jae.
- Sebelah Barat berbatasan dengan perkebunan karet.
- Sebelah Utara berbatasan dengan Bange
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Tolang Julu.¹

Adapun sumber penghasilan masyarakat adalah bertani, bersawah, berladang, seperti; karet, coklat, padi, dan lain-lain. Dilihat dari segi perekonomian sebagai masyarakat masih tergolong kurang mampu.

2. Kondisi Demografis

a. Pekerjaan

Masyarakat Desa Tolang Jae umumnya bekerja sebagai petani 80%, pegawai Negeri 5%, pedagang 15%.

¹Hasil Observasi dan Wawancara dengan Kepala Desa yaitu Pak Maraindo di Desa Tolang Jae, 28 Desember 2011.

b. Kependuduk

Jadi masyarakat di desa Tolang Jae terdiri dari 350 Kepala Keluarga (KK) dan berpenduduk lebih kurang 1050 jiwa.

c. Tingkat Pendidikan

Adapun tingkat pendidikan di desa Tolang Jae sebagai berikut:

- Tingkat SD 320 orang
- Tingkat SMP 300 orang
- Tingkat SMA 100 orang
- Tingkat Perguruan Tinggi 30 orang.

Desa Tolang Jae memiliki lembaga pendidikan baik sekolah maupun madrasah dan tempat ibadah yang merupakan pusat aktivitas keagamaan masyarakat ada dua, yaitu Mesjid dan Surau, tempat pengajian anak-anak 4 buah, dan guru mengaji 4 orang. Adapun agama yang dianut oleh masyarakat desa Tolang Jae adalah Islam 100%, sedangkan paham keagamaan yang ada adalah 100% Nahdtul Ulama (NU). Sedangkan suku atau marga adalah 100 Batak.²

3. Sosial Keagamaan

Kondisi keadaan masyarakat desa Tolang Jae masih minim, ini dapat dilihat dari segi pelaksanaan ibadah kurangnya motivasi orang tua untuk menyekolahkan anak ke lembaga pendidikan agama, kurangnya pengajian

²Hasil Wawancara dengan Kepala Desa yaitu Pak Maraindo di Desa Tolang Jae, 28 Desember 2011.

kaum bapak dengan kaum ibu, kuatnya dominasi adat-istiadat ketimbang ajaran agama, kesibukan masyarakat dengan usaha pertaniannya dan usaha masing-masing untuk memnuhi kebutuhan keluarga sehingga sangat jarang dapat hadir atau mengikuti pengajian agama.

B. Temuan Khusus

1. Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an di Desa Tolang Jae

Gambaran kemampuan membaca al-Qur'an anak di Desa Tolang Jae akan diungkapkan secara sistematis, setelah dilakukan upaya pengumpulan data. hal ini dapat di lihat pada uraian tabel di bawah ini:

a. Dari segi makhraj

Tabel I
Cara Pengucapan Huruf "ز" nad "ج" (ولهم فيها ازواج مطهرة)

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Benar	7 orang	35%
2	Salah	13 orang	65%
Jumlah		20 orang	100%

Dari data di atas, terlihat bahwa kemampuan anak di Desa Tolang Jae dalam menuturkan huruf "ز" dan "ج" adalah sebanyak 7 orang anak (35%) menjawab benar, sedangkan 13 orang anak (65%) menjawab salah.

Selanjutnya dalam pengucapan huruf "س" dan "ص" dapat di lihat dalam tabel berikut:

Tabel II
Cara Pengucapan Huruf "ص" nad "س" (او كصَيَّب مِّن السَّمَاءِ)

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Benar	10 orang	50%
2	Salah	10 orang	50%
Jumlah		20 orang	100%

Dari data di atas, terlihat bahwa kemampuan anak di Desa Tolang Jae dalam menuturkan huruf "ص" dan "س" adalah sebanyak 10 orang anak (50%) menjawab benar, sedangkan 10 orang anak (50%) menjawab salah.

Selanjutnya dalam pengucapan huruf "ش" dan "ع" dapat di lihat dalam tabel berikut:

Tabel III
Cara Pengucapan Huruf "ع" nad "ش" (لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ)

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Benar	4 orang	20%
2	Salah	16 orang	80%
Jumlah		20 orang	100%

Dari data di atas, terlihat bahwa kemampuan anak di Desa Tolang Jae dalam menuturkan huruf "ش" dan "ع" adalah sebanyak 4 orang anak (20%) menjawab benar, sedangkan 16 orang anak (80%) menjawab salah.

Selanjutnya dalam pengucapan huruf "ق" dan "ك" dapat di lihat dalam tabel berikut:

Tabel IV
Cara Pengucapan Huruf "ك" nad "ق" (ان كنتم صدقين)

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Benar	10 orang	50%
2	Salah	10 orang	50%
Jumlah		20 orang	100%

Dari data di atas, terlihat bahwa kemampuan anak di Desa Tolang Jae dalam menuturkan huruf "ك" nad "ق" adalah sebanyak 10 orang anak (50%) menjawab benar, sedangkan 10 orang anak (50%) menjawab salah.

Selanjutnya dalam pengucapan huruf "ه" nad "خ" dapat di lihat dalam tabel berikut:

Tabel V
Cara Pengucapan Huruf "ه" nad "خ" (هم فيها خلدون)

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Benar	6 orang	30%
2	Salah	14 orang	70%
Jumlah		20 orang	100%

Dari data di atas, terlihat bahwa kemampuan anak di Desa Tolang Jae dalam menuturkan huruf "خ" dan "ه" adalah sebanyak 6 orang anak (30%) menjawab benar, sedangkan 14 orang anak (70%) menjawab salah.

Berdasarkan data tabel-tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an dari segi makhraj adalah tergolong kurang.

1) Dari segi kefasihan atau kelancaran

Tabel VI
Membaca Ayat Dengan Fasih atau Lancar
(وَأَنَا إِن شَاءَ اللَّهُ لَمُهْتَدُونَ)

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Benar	7 orang	35%
2	Salah	13 orang	65%
Jumlah		20 orang	100%

Dari data di atas, terlihat bahwa kemampuan anak di Desa Tolang Jae dalam membaca ayat di atas dengan fasih atau lancar adalah sebanyak 7 orang anak (35%) menjawab benar, sedangkan 13 orang anak (65%) menjawab salah.

Tabel VII
Membaca Ayat Dengan Fasih atau Lancar
(وَمَا اللَّهُ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ)

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Benar	5 orang	25%
2	Salah	15 orang	75%
Jumlah		20 orang	100%

Dari data di atas, terlihat bahwa kemampuan anak di Desa Tolang Jae dalam membaca ayat di atas dengan fasih atau lancar adalah sebanyak 5 orang anak (25%) menjawab benar, sedangkan 15 orang anak (75%) menjawab salah.

Tabel VIII
Membaca Ayat Dengan Fasih atau Lancar
(ان الله مع الصّبرين)

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Benar	6 orang	30%
2	Salah	14 orang	70%
Jumlah		20 orang	100%

Dari data di atas, terlihat bahwa kemampuan anak di Desa Tolang Jae dalam membaca ayat di atas dengan fasih atau lancar adalah sebanyak 6 orang anak (30%) menjawab benar, sedangkan 14 orang anak (70%) menjawab salah.

Tabel IX
Membaca Ayat Dengan Fasih atau Lancar
(انه هو التّواب الرّحيم)

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Benar	6 orang	30%
2	Salah	14 orang	70%
Jumlah		20 orang	100%

Dari data di atas, terlihat bahwa kemampuan anak di Desa Tolang Jae dalam membaca ayat di atas dengan fasih atau lancar adalah sebanyak 6 orang anak (30%) menjawab benar, sedangkan 14 orang anak (70%) menjawab salah.

Tabel X
Membaca Ayat Dengan Fasih atau Lancar
 (ان الله على كل شئ قدير)

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Benar	4 orang	20%
2	Salah	16 orang	80%
Jumlah		20 orang	100%

Dari data di atas, terlihat bahwa kemampuan anak di Desa Tolang Jae dalam membaca ayat di atas dengan fasih atau lancar adalah sebanyak 4 orang anak (20%) menjawab benar, sedangkan 16 orang anak (80%) menjawab salah.

Berdasarkan data tabel-tabel di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an dari segi kefasihan dan kelancaran adalah tergolong kurang.

2) Dari segi tajwid

Adapun kemampuan baca al-Qur'an anak Desa Tolang Jae dari segi tajwid dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel XI
Membaca Hukum Bacaan Ikhfa Haqiqi Dengan Benar
 (ان كنتم صادقين)

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Benar	3 orang	15%
2	Salah	17 orang	85%
Jumlah		20 orang	100%

Dari data di atas, terlihat bahwa kemampuan anak di Desa Tolang Jae dalam membaca hukum bacaan Ikhfa haqiqi adalah sebanyak 3 orang anak (15%) menjawab benar, sedangkan 17 orang anak (85%) menjawab salah.

Tabel XII
Membaca Hukum Bacaan Ikhfa Haqiqi Dengan Benar
(ولهم عذاب عظيم)

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Benar	10 orang	50%
2	Salah	10 orang	50%
Jumlah		20 orang	100%

Dari data di atas, terlihat bahwa kemampuan anak di Desa Tolang Jae dalam membaca hukum bacaan Ikhfa haqiqi adalah sebanyak 10 orang anak (50%) menjawab benar, sedangkan 10 orang anak (50%) menjawab salah.

Tabel XIII
Membaca Hukum Bacaan Ikhfa Haqiqi Dengan Benar
(والله محيط بالكافرين)

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Benar	2 orang	10%
2	Salah	18 orang	90%
Jumlah		20 orang	100%

Dari data di atas, terlihat bahwa kemampuan anak di Desa Tolang Jae dalam membaca hukum bacaan Ikhfa haqiqi adalah sebanyak 2 orang anak (10%) menjawab benar, sedangkan 18 orang anak (90%) menjawab salah.

Tabel XIV
Membaca Hukum Bacaan Ikhfa Haqiqi Dengan Benar
 (ابصارهم)

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Benar	5 orang	25%
2	Salah	15 orang	75%
Jumlah		20 orang	100%

Dari data di atas, terlihat bahwa kemampuan anak di Desa Tolang Jae dalam membaca hukum bacaan Ikhfa haqiqi adalah sebanyak 5 orang anak (25%) menjawab benar, sedangkan 15 orang anak (75%) menjawab salah.

Tabel XV
Membaca Hukum Bacaan Ikhfa Haqiqi Dengan Benar
 (سواء عليهم)

No.	Alternatif Jawaban	Jumlah	Persentase (%)
1	Benar	8 orang	40%
2	Salah	12 orang	60%
Jumlah		20 orang	100%

Dari data di atas, terlihat bahwa kemampuan anak di Desa Tolang Jae dalam membaca hukum bacaan Ikhfa haqiqi adalah sebanyak 8 orang anak (40%) menjawab benar, sedangkan 12 orang anak (60%) menjawab salah.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an dari segi tajwid adalah tergolong kurang.

Setelah peneliti menggabungkan semua data tentang kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an baik dari segi makroj, kefasihan atau kelancaran

serta dari segi tajwid, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak Desa Tolang Jae dalam membaca al-Qur'an tergolong kurang.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti, bahwa kurangnya kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an disebabkan banyaknya anak sebelum menamatkan bacaan al-Qur'annya di pengajian, mereka berhenti mengaji. Dalam hal ini orang tua juga kurang mengontrol anak atau kurang mendidik anak membaca al-Qur'an di rumah.

2. Kendala yang Dihadapi Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an di Desa Tolang Jae
 - a. Pendidikan orang tua yang rendah, yaitu orang tua yang tidak bersekolah tidak tahu tentang baca tulis al-Qur'an ada 7 orang tua, yaitu: Bapak Abdul Aziz, Ali Nur, Lut, Aspanuddin, Timbul, Parlindungan, dan Arman.
 - b. Tingkat ekonomi yang rendah ada 5 orang tua, yaitu: Lut, Timbul, Mala, Parlindungan, dan Arman.
 - c. Orang tua sibuk dalam bekerja untuk mencari nafkah ada 14 orang tua, yaitu: Abdul Aziz, Ali Nur, Lut, Nasir, Binsar, Bahran, Aspanuddin, Maraindo, Timbul, Agus, Mala, Parlindungan, Ali Muktar, Kaman, dan Arman.
 - d. Sebagian anak masih ada yang tidak mau sekolah dan tidak mau belajar mengaji ada 1 orang anak, yaitu: Syahrial.
 - e. Sebagian anak masih ada yang malas untuk belajar mengaji ada 4 orang anak, yaitu: Nur Hotma, Kiki, Syahrial, dan Reza.

- f. Sebagian anak masih ada yang bodoh dan tidak mau belajar mengaji ada 4 orang anak, yaitu: Nur Hotma, Kiki, Syahrial, dan Reza.
- g. Tidak memiliki keinginan untuk pandai belajar membaca Al-Qur'an ada 1 orang, yaitu: Kiki.³

3. Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an di Desa Tolang Jae

Adapun upaya orang tua dalam meningkatkan kemampuan anak membaca al-Qur'an anaknya akan diuraikan pada tabel-tabel di bawah ini:

1. Keluarga Naimah

Upaya yang Dilakukan Orang Tua	Nama Anak	Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an
Memberikan pendidikan al-Qur'an anak di rumah, memasukkan anak ke pengajian malam hari, memberikan nasehat kepada anak., bahwa membaca al-Qur'an itu penting, menyuruh anak mengaji, menyediakan buku Amma/al-Qur'an, dan memasukkan anak ke pengajian.	1. Sindia Putri 2. Sintia Priti 3. Elzan Azizah	Pandai mengaji Pandai mengaji Pandai mengaji

2. Keluarga Ade

Upaya yang Dilakukan Orang Tua	Nama Anak	Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an
Memasukkan anak ke pengajian pada malam hari, Mengajak anak agar mau	1. Nur Hotma	Kurang pandai mengaji

³Hasil Wawancara Dengan Orangtua Anak Yaitu Bapak Indo, Pada Tanggal 31 Desember 2012.

mengaji, menyediakan buku Amma/al-Qur'an, memasukkan anak ke sekolah madrasah ibtidaiyah, dan memberikan nasehat kepada anak bahwa membaca al-Qur'an itu sangat penting.		
--	--	--

3. Keluarga Lut

Upaya yang Dilakukan Orang Tua	Nama Anak	Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an
Memberikan pendidikan al-Qur'an anak di rumah, memberikan nasehat, memberikan arahan bahwa membaca al-Qur'an wajib bagi setiap muslim, menyediakan buku Amma/al-Qur'an dan memasukkan anak ke pengajian, dan memperhatikan anak ketika hendak mengaji.	1. Hotma 2. Kiki	Pandai mengaji Kurang pandai mengaji

4. Keluarga Nasir

Upaya yang Dilakukan Orang Tua	Nama Anak	Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an
Memberikan pendidikan al-Qur'an anak di rumah, Menyesuaikan tingkah laku al-Qur'an, memotivasi anak baik berupa pujian, nasehat, menyediakan buku Amma/al-Qur'an dan memasukkan anak ke pengajian, memperhatikan anak ketika hendak	1. Iyus Naini	Pandai mengaji

bernagkat mengaji, dan memasukkan anak ke sekolah madrasah ibtidaiyah..		
---	--	--

5. Keluarga Binsar

Upaya yang Dilakukan Orang Tua	Nama Anak	Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an
Memberikan pendidikan al-Qur'an anak di rumah, Menyesuaikan tingkah laku al-Qur'an, memotivasi anak baik berupa pujian, nasehat, menyediakan buku Amma/al-Qur'an dan memasukkan anak ke pengajian, memperhatikan anak ketika hendak bernagkat mengaji, dan memasukkan anak ke sekolah madrasah ibtidaiyah..	1. Anita Maya Sari	Pandai mengaji

Dari tabel di atas, dapat dilihat upaya yang dilakukan orangtua masih tergolong kurang. Tetapi kemampuan anak membaca al-Qur'an tergolong baik, ini disebabkan kemauan anak untuk pandai mengaji sangat besar.⁴

6. Keluarga Bahrn

Upaya yang Dilakukan Orang Tua	Nama Anak	Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an
Memberikan pendidikan al-Qur'an anak di rumah, Menyesuaikan	1. Sahrial	Kurang pandai mengaji
	2. Leli Hairani	Kurang pandai mengaji

⁴Hal ini Sesuai Dengan Hasil Wawancara Peneliti, Pada Tanggal 31 Desember 2011.

tingkah laku al-Qur'an, memotivasi anak baik berupa pujian, nasehat, menyediakan buku Amma/al-Qur'an dan memasukkan anak ke pengajian, memperhatikan anak ketika hendak bernagkat mengaji, dan memasukkan anak ke sekolah madrasah ibtidaiyah..		
---	--	--

7. Keluarga Aspanuddin

Upaya yang Dilakukan Orang Tua	Nama Anak	Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an
Memberikan pendidikan al-Qur'an anak di rumah, Menyesuaikan tingkah laku al-Qur'an, memotivasi anak baik berupa pujian, nasehat, menyediakan buku Amma/al-Qur'an dan memasukkan anak ke pengajian, memperhatikan anak ketika hendak bernagkat mengaji, dan memasukkan anak ke sekolah madrasah ibtidaiyah..	1. Nur Anisa	Pandai mengaji

8. Keluarga Maraindo

Upaya yang Dilakukan Orang Tua	Nama Anak	Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an
Memberikan pendidikan al-Qur'an anak di rumah, Menyesuaikan tingkah laku al-Qur'an, memotivasi	1. Nur Habibah 2. Fadilah	Pandai mengaji Pandai mengaji

anak baik berupa pujian, nasehat, menyediakan buku Amma/al-Qur'an dan memasukkan anak ke pengajian, memperhatikan anak ketika hendak bernagkat mengaji, dan memasukkan anak ke sekolah madrasah ibtidaiyah..		
--	--	--

9. Keluarga Timbul

Upaya yang Dilakukan Orang Tua	Nama Anak	Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an
Memberikan pendidikan al-Qur'an anak di rumah, Menyesuaikan tingkah laku al-Qur'an, memotivasi anak baik berupa pujian, nasehat, menyediakan buku Amma/al-Qur'an dan memasukkan anak ke pengajian, memperhatikan anak ketika hendak bernagkat mengaji, dan memasukkan anak ke sekolah madrasah ibtidaiyah..	1. Arpan Ashari	Pandai mengaji

10. Keluarga Agus

Upaya yang Dilakukan Orang Tua	Nama Anak	Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an
Memberikan pendidikan al-Qur'an anak di rumah, menyuruh anak mengaji, menyediakan buku Amma/al-Qur'an dan memasukkan	1. Anisa Fitria	Pandai mengaji

anak ke pengajian, dan memasukkan anak ke sekolah madrasah ibtidaiyah.		
--	--	--

Dari tabel di atas, dapat dilihat upaya yang dilakukan orangtua masih tergolong kurang. Tetapi kemampuan anak membaca al-Qur'an tergolong baik, ini disebabkan kemauan anak untuk pandai mengaji sangat besar.⁵

11. Keluarga Mala

Upaya yang Dilakukan Orang Tua	Nama Anak	Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an
Memberikan pendidikan al-Qur'an anak di rumah, menyuruh anak mengaji, menyediakan buku Amma/al-Qur'an dan memasukkan anak ke pengajian, dan memasukkan anak ke sekolah madrasah ibtidaiyah.	1. Riski Adelina	Pandai mengaji

12. Keluarga Parlindungan

Upaya yang Dilakukan Orang Tua	Nama Anak	Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an
Memberikan pendidikan al-Qur'an anak di rumah, menyuruh anak mengaji, menyediakan buku Amma/al-Qur'an dan memasukkan anak ke pengajian, dan memasukkan anak ke sekolah madrasah ibtidaiyah.	1. Reja	Kurang pandai mengaji

⁵Hal ini Sesuai Dengan Hasil Wawancara Peneliti, Pada Tanggal 01 Januari 2012.

13. Ali Muktar

Upaya yang Dilakukan Orang Tua	Nama Anak	Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an
Memberikan pendidikan al-Qur'an anak di rumah, Menyesuaikan tingkah laku al-Qur'an, memotivasi anak baik berupa pujian, nasehat, menyediakan buku Amma/al-Qur'an dan memasukkan anak ke pengajian, memperhatikan anak ketika hendak bernagkat mengaji, dan memasukkan anak ke sekolah madrasah ibtidaiyah..	1. Nuri Anna Alfarida	Pandai mengaji

14. Keluarga Kaman

Upaya yang Dilakukan Orang Tua	Nama Anak	Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an
Memberikan pendidikan al-Qur'an anak di rumah, Menyesuaikan tingkah laku al-Qur'an, memotivasi anak baik berupa pujian, nasehat, menyediakan buku Amma/al-Qur'an dan memasukkan anak ke pengajian, memperhatikan anak ketika hendak bernagkat mengaji, dan memasukkan anak ke sekolah madrasah ibtidaiyah..	1. Idah Febriani	Pandai mengaji

15. Keluarga Arman

Upaya yang Dilakukan Orang Tua	Nama Anak	Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an
Memberikan pendidikan al-Qur'an anak di rumah, menyuruh anak mengaji, menyediakan buku Amma/al-Qur'an dan memasukkan anak ke pengajian, dan memasukkan anak ke sekolah madrasah ibtidaiyah.	1. Nur Holidayah	Pandai mengaji

16. Keluarga Indo

Upaya yang Dilakukan Orang Tua	Nama Anak	Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an
Memberikan pendidikan al-Qur'an anak di rumah, menyuruh anak mengaji, menyediakan buku Amma/al-Qur'an dan memasukkan anak ke pengajian, dan memasukkan anak ke sekolah madrasah ibtidaiyah.	2. Nur Habibah	Pandai mengaji

Dari tabel di atas, dapat dilihat upaya yang dilakukan orang tua masih tergolong kurang baik, tetapi kemampuan anak membaca al-Qur'an tergolong baik, ini disebabkan kemauan anak untuk pandai mengaji sangat besar.⁶

Upaya orang tua dalam meningkatkan kemampuan anak membaca al-Qur'an di Desa Tolang Jae yang akan penulis uraikan sebagai berikut:

⁶Hal ini Sesuai Dengan Hasil Wawancara Peneliti Pada Orangtua Anak Yaitu Nur Habibah, Pada Tanggal 02 Januari 2012.

Upaya orang tua dalam meningkatkan kemampuan anak membaca al-Qur'an merupakan kunci berhasilnya pengajaran al-Qur'an kepada anak. Makin banyak upaya orang tua melakukan perannya cepat anak pandai membaca al-Qur'an. Sebelum orang tua melakukan perannya dalam membina kemampuan anak membaca al-Qur'an anak maka orang tua harus terlebih memulainya dari dirinya yaitu orang tua hadir maka orang tua harus terlebih dahulu memulai dari dirinya yaitu orang tua harus menyesuaikan tingkah laku sesuai dengan al-Qur'an. Apabila telah dimulai dari diri sendiri maka anakpun mengikuti apa yang dilakukan orang tuanya.⁷

Hal ini juga sejalan dengan hasil observasi dan wawancara peneliti dengan orang tua anak yaitu Anita yang mengatakan bahwa: Sebagai orang tua kita adalah contoh yang dekat anak kita, sehingga semua tingkah laku pada diri kita dengan tidak sengaja pasti diperhatikan anak apalagi anak yang berusia balita. Oleh karena itu saya mengajari anak membaca al-Qur'an dimulai dengan diri saya sendiri yaitu rajin membaca al-Qur'an.⁸

Hal ini juga sejalan dengan hasil wawancara peneliti dengan beberapa orang tua anak yaitu Naimah yang menyatakan bahwa: Secara tidak langsung anak kita melihat apa yang dikerjakan, karena kita menyuruh mereka untuk belajar mengaji dengan giat. Dia tidak akan melakukannya apabila kita

⁷Hasil Observasi dan Wawancara Dengan Orang Tua Anak Yaitu Bapak Aspanuddin di Rumah, Pada Tanggal 29 Desember 2011.

⁸Hasil Observasi dan Wawancara dengan Bapak Binsar Orang Tua Anak Yaitu Anita di Rumah, Pada Tanggal 05 Januari 2012.

tidak sungguh-sungguh melakukannya. Oleh karena itu sebagai orang tua kita merupakan contoh yang baik dengan melakukan pengajian dan membaca Al-Qur'an dengan baik.⁹

Selain mengaji di rumah para orang tua juga mengajak anaknya agar sama-sama untuk membaca al-Qur'an di rumah guna mengetahui kemampuan anak, hal ini sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan orang tua anak yaitu Ade yang menyatakan bahwa: Saya sering mengajak anak saya untuk mengaji bersama guna mengetahui kemampuan anak dalam membaca al-Qur'an sehingga saya dapat memberikan dukungan pada anak saya agar lebih giat dalam belajar al-Qur'an.¹⁰

Hal ini juga sejalan dengan hasil observasi dan wawancara penulis dengan beberapa orang tua yaitu Timbul yang menyatakan bahwa: Saya sangat rajin dalam mengajak anak saya untuk bersama-sama membaca al-Qur'an guna menumbuhkan rasa cintanya pada kitab suci al-Qur'an dan mengetahui kemampuan anak dalam membaca.¹¹

Orang tua yang sudah memiliki anak yang berusia 7 – 15 tahun, maka anak orang tua harus memberikan nasehat, arahan, orang tua harus mengatakan kepada anaknya bahwa anak harus belajar mengaji supaya pandai membaca al-Qur'an maka setiap orang tua yang memiliki anak yang berusi

⁹Hasil Observasi dan Wawancara dengan Ibu Naimah Orang Tua Anak Yaitu Elzan di Rumah, Pada Tanggal 05 Januari 2012.

¹⁰Hasil Observasi dan Wawancara dengan Ibu Ade Orang Tua Anak Yaitu Nur Hotma di Rumah, Pada Tanggal 05 Januari 2012.

¹¹Hasil Observasi dan Wawancara dengan Bapak Timbul Orang Tua Anak Yaitu Arpan di Rumah, Pada Tanggal 05 Januari 2012.

7 – 15 tahun, maka orang tua akan memasukkan anaknya ke pengajian malam hari pada malam Senin sampai malam Sabtu yang dimulai setelah shalat Magrib sampai shalat Isya. Kebanyakan orang tua di Desa Tolang Jae memiliki anak yang sedang belajar membaca al-Qur'an.¹²

Kebanyakan pekerjaan orang tua di desa Tolang Jae adalah petani yang rata-rata pergi pagi dan pulang sore, sehingga kebanyakan para orang tua tidak sempat mengajari dan mengajak anak dalam membaca al-Qur'an. Oleh karena itu mereka mengarahkan anaknya untuk mengikuti pengajian pada malam hari. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu orang tua yaitu Mala yang menyatakan bahwa: Saya bekerja di sawah sehingga pulang sore hingga malam hari saya merasa capek dan lelah, oleh karena itu untuk memudahkan anak saya membaca al-Qur'an. Saya menyuruhnya untuk mengikuti pengajian malam hari yang diikuti oleh teman sebayanya sehingga membuat ia senang dan tidak bosan.¹³

Untuk mendorong semangat anak dalam membaca al-Qur'an, orang tua sering menempelkan ayat-ayat kaligrafi dan huruf-huruf hijaiyah untuk memudahkan anaknya dalam membaca al-Qur'an, juga menyediakan buku juz Amma dan iqra'. Hal ini sejalan dengan hasil observasi dan wawancara penulis dengan orang tua anak yaitu Indo yang menyatakan bahwa: Saya

¹²Hasil Observasi dan Wawancara dengan Bapak Bahrn Orang Tua Anak Yaitu Leli di Rumah, Pada Tanggal 30 Desember 2011.

¹³Hasil Observasi dan Wawancara dengan Ibu Mala Orang Tua Anak Yaitu Rizki di Rumah, Pada Tanggal 05 Januari 2012.

sangat senang menyediakan ayat-ayat kaligrafi dan huruf hijiyah guna memudahkan anak saya dalam membaca Al-Qur'an karena anak saya senang dengan tulisan yang berhubungan dengan kesenian.¹⁴

Anak yang belajar membaca al-Qur'an harus memiliki buku Amma/al-Qur'an untuk dijadikan bahan, alat yang digunakan setiap anak dan wajib memiliki, dan membawa Amma/al-Qur'an apabila hendak pergi mengaji ke pengajian, dan setiap orang tua anak menyediakan Amma/buku untuk anak.

Orang tua sangat berkeinginan bahwa anaknya supaya pandai mengaji dan tidak buta huruf terhadap bacaan al-Qur'an, memperhatikan apakah anaknya membawa Amma/al-Qur'annya ke pengajian, menjelang shalat Magrib orang tua selaku mengingatkan anaknya supaya pergi mengaji. Setiap orang tua menyuruh anaknya untuk berangkat mengaji.¹⁵

Di pengajian anak akan diajari tentang bacaan al-Qur'an, mulai dari hurufnya, makhrajnya, tajwid, kelancaran dan kefasihan membaca al-Qur'an. Supaya bacaan al-Qur'an anak menjadi baik dan benar, ini merupakan keinginan orang tua kepada anaknya.¹⁶

Orang tua juga mengajarkan kepada anak bahwa belajar membaca al-Qur'an sangat penting bagi seorang muslim, dan wajib untuk dibaca dan

¹⁴Hasil Observasi dan Wawancara dengan Bapak Indo Orang Tua Anak Yaitu Nur Habibah di Rumah, Pada Tanggal 05 Januari 2012.

¹⁵Bapak Kaman, Orang Tua Anak, Wawancara di Rumah, Pada Tanggal 30 Desember 2011.

¹⁶Evianna, Guru Mengaji Anak, Wawancara di Tempat Pengajian, Pada Tanggal 30 Desember 2011.

dipelajari, hal ini dapat di lihat dari hasil responden orang tua di Desa Tolang Jae.

Untuk menambah wawasan anak dalam membaca al-Qur'an, dan menambah pengetahuan anak tentang membaca al-Qur'an, maka orang tua juga memasukkan anaknya ke Madrasah Ibtidaiyah, guru memperdalam ilmu pengetahuan begitu besar kepada anak, orang tua ingin anaknya pandai membaca al-Qur'an, mengetahui tentang ilmu pengetahuan agama/tidak buta huruf tentang agama. Belajar agama sangat penting untuk diajarkan kepada anak, karena belajar membaca al-Qur'an dan mempelajari pengetahuan agama sangat perlu diajarkan kepada anak, dan sangat penting bagi setiap muslim.¹⁷

Untuk meningkatkan kemampuan anak membaca al-Qur'an orang tua sering mengontrol anak apabila hendak pergi mengaji, mengingatkan anak apabila tidak membawa buku Amma/al-Qur'an setelah pulang dari mengaji, orang tua menyuruh anak untuk mengulangi kembali bacaan anak, dan menanya ulang kembali pelajaran anak di rumah, apabila orang tua memiliki waktu senggang.

Orang tua memberikan tugas penuh kepada guru mengaji dan guru madrasah Ibtidaiyah guna untuk mengajari anak membaca al-Qur'an, mendidik, dan membimbing anak, karena jarang sekali orang tua mengajari anaknya sendiri di rumah, orang tua hanya bisa memberikan nasehat,

¹⁷Hasil Wawancara dengan Ali Muktar Orang Tua Anak Yaitu Nurianna di Rumah, Pada Tanggal 30 Desember 2011.

menyuruh anak untuk membaca al-Qur'an, karena masih banyak orang tua di Desa Tolang Jae sibuk untuk mencari nafkah keluarga. Oleh sebab itu orang tua jarang mengulangi kaji anak diwaktu senggang di rumah karena hampir setiap hari orang tua pergi ke ladang dan ke sawah pulangny menjelang petang, ini disebabkan ekonomi orang tua yang rendah. Hal ini membuat orang ini terlihat dari hasil observasi peneliti di Desa Tolang Jae.

Orang tua harus menggunakan berbagai cara supaya anak mau pergi mengaji. Adapun cara-cara orang tua anak di Desa Tolang Jae supaya anak mau belajar membaca al-Quran adalah diajak/disuruh, jika tidak mau maka di rayu. Apabila anak tetap tidak mau maka orang tua memaksa anak mengaji, dan memberikan pandangan ataupun nasehat, seperti: "Kalian nanti akan menyesal tidak pandai membaca al-Qur'an, kalau kami meninggal dunia siapa yang akan mendoakan dan menolong kami". Dengan memberikan nasihat maka anak-anak akan luluh hatinya dan maka akan mau belajar mengaji.

Dalam belajar membaca al-Qur'an (mengaji) anak tidak selamanya rajin, kadang-kadang anak bisa saja malas, tidak mau belajar membaca al-Qur'an. Untuk itu perlu ketegaran orang tua dengan memberikan sanksi kepada anak. Adapun sanksi-sanksi yang diberikan orang tua di Desa Tolang Jae adalah dengan memarahi anak, dan tidak memberi jajan anak, dan juga memberikan sanksi hanya sekedar menakut-nakuti anak dan juga memberikan nasehat, sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan orang tua anak, mengatakan:

”Kalau anak-anak tidak mau belajar mengaji maka orang tua memberikan pandangan maupun nasehat kepada mereka, orang tua berkata betapa ruginya orang yang tidak pandai membaca al-Qur’an, orang tua menakut-nakuti anak, jika tidak pandai mengaji dan tidak pandai shalat akan di siksa di neraka.¹⁸

Cara yang dilakukan guru mengaji untuk mengajari anak-anak adalah guru mengaji terlebih dahulu membacanya kemudian anak-anak mengikutinya, kadang anak-anak yang lain membaca al-Qur’an dan mengaji sendiri, mendengarkan, dan kadang-kadang membaca bersama-sama membacanya.

Karena pengajian merupakan salah satu upaya yang dilakukan orang tua, alim ulama dan Kepala Desa, untuk membina dan mengajari anak-anak agar anak pandai membaca al-Qur’an dan untuk meningkatkan bacaan al-Qur’an anak di Desa Tolang Jae. Namun orang tua anak kurang berpartisipasi tentang honor guru mengaji.

Selain upaya orang tua memasukkan anaknya ke tempat pengajian malam dan menyekolahkan anaknya ke Madrasah/Ibtidaiyah, orang tua juga menempel ayat atau kaligrafi di tempat khusus yang sering anak melihatnya.¹⁹

¹⁸Hasil Observasi dan Wawancara dengan Bapak Arman Orang Tua Anak Yaitu Nur Holiday di Rumah, Pada Tanggal 30 Desember 2011.

¹⁹Hasil Observasi dan Wawancara dengan Bapak Nasir Orang Tua Anak Yaitu Iyus di Rumah, Pada Tanggal 30 Desember 2011.

A. Keterbatasan Penelitian

Hasil penelitian diperoleh dari alat pengumpulan data berupa pedoman wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti yaitu kepada orangtua anak dan guru mengaji di Desa Tolang Jae Kec. Sayur Matinggi keobjektifan tergantung kepada kejujuran responden.

Dalam hal ini diperoleh peneliti tidak mampu mengetahui aspek-aspek kejujuran yang diharapkan, mungkin saja responden memang sungguh-sungguh menjawab sesuai dengan keadaan sesungguhnya.

Salah satu keterbatasan yang dialami oleh penulis selama melaksanakan penelitian dalam menyusun skripsi yaitu dalam melakukan wawancara peneliti tidak mengetahui kejujuran para responden dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan. Dalam melaksanakan penelitian adanya keterbatasan waktu karena responden memiliki banyak waktu untuk diwawancarai.

Hambatan selalu ada tapi penulis selalu berusaha sebaik-baiknya agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian. Penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan prosedur dan metode penelitian, namun untuk mencapai hasil yang sempurna sangat sulit, karena dalam penelitian ini terdapat keterbatasan. Adapun keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain:

1. Keobjektifan jawaban dari responden.
2. Sempitnya waktu penelitian, keterbatasan referensi, dan keterbatasan pengetahuan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian yang dilaksanakan penulis berkesimpulan:

1. Kemampuan anak membaca al-Qur'an di Desa Tolang Jae yaitu: kemampuan anak membaca yang sudah al-Qur'an dari segi makhraj, dari segi kefasihan, kelancaran, dari segi tajwid, dan hukum membaca al-Qur'an.
2. Kendala yang dihadapi orang tua dalam meningkatkan kemampuan anak membaca al-Qur'an di Desa Tolang Jae adalah: pendidikan orang tua yang rendah, Tingkat ekonomi yang rendah, orang tua sibuk dalam bekerja untuk mencari nafkah, sebagian anak masih ada yang tidak mau sekolah dan tidak mau belajar mengaji, sebagian anak masih ada yang malas untuk belajar mengaji, sebagian anak masih ada yang bodoh dan tidak mau belajar mengaji, dan tidak memiliki keinginan untuk pandai belajar membaca al-Qur'an.
3. Upaya-upaya yang dilakukan orang tua dalam meningkatkan kemampuan anak membaca al-Qur'an di Desa Tolang Jae adalah memberikan pendidikan al-Qur'an anak di rumah, mendaftarkan anak ke pengajian pada malam hari, memasukkan anak ke Taman Pendidikan al-Qur'an (TPA), memberikan nasehat kepada anak bahwa membaca al-Qur'an itu sangat penting,

menyediakan al-Qur'an, memperhatikan anak ketika hendak berangkat mengaji, mendaftarkan anak ke sekolah madrasah ibtidaiyah.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada orang tua anak di Desa Tolang Jae diharapkan untuk:
 - a. Menyediakan waktu luang untuk mengajari maupun mengulangi bacaan al-Qur'an anak di rumah, selain waktu lain di pengajian anak.
 - b. Menyediakan media penunjang baca al-Qur'an seperti: Memutar CD/Kaset tentang baca al-Qur'an, papan tulis, buku-buku penunjang dan sebagainya.
 - c. Agar menjadi teladan bagi anak, mengontrol anak ketika mengaji dan hendaknya berpartisipasi tentang honor guru mengaji.
2. Kepada guru mengaji/guru Madrasah Ibtidaiyah
 - a. Agar membimbing/mengajari anak agar pandai mengaji, mulai dari huruf-huruf, kelancaran, kefasihan dan makhraj dan tajwidnya.
 - b. Agar menyediakan buku-buku penunjang serta menempel ayat-ayat kaligrafi.
3. Kepada anak-anak di Desa Tolang Jae diharapkan untuk:
 - a. Supaya lebih giat belajar mengaji, agar tidak menyesal di kemudian hari.
 - b. Menggunakan media yang disediakan orang tua dengan sebaik-baiknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Faris, Abdul Qadir, *Menyucikan Jiwa*, Jakarta: Gema Insani, 2005.
- Al-Baihay, Athin Bin Ghaitis, *Keutamaan-keutamaan Al-Qur'an Menurut Hadits-hadits Rasulullah Saw*, Semarang: Toha Putra, 1993.
- Al-Qattan, Manna Khalil, *Studi Ilmu-ilmu Qur'an*, Litera Antar Nusa, 1973.
- Amin, Samsul Munir, *Menyiapkan Masa Depan Anak Secara Islam*, Jakarta: Amsah, 2002.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1996.
- Abu Faris, M. Abdul Qadir, *Menyucikan Jiwa*, Jakarta: Gema Insani, 2005.
- Bolon, Tampu, *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak*, Bandung: Angkasa, 1993.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, 2000.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Hasan, Maimunah, *Al-Qur'an dan Pengobatan Jiwa*, Bintang Cemerlang, 2001.
- Muhammad Ibnu Abdul Hafiqah Suwaid, *Cara Nabi Mendidik Anak*, Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat, 2004.
- Mazhahiri, Husain, *Pintar Mendidik Anak, Panduan Lengkap Bagi Orang Tua, guru, dan Masyarakat Berdasarkan Ajaran Islam*, Jakarta: Lentera Basritama, 2002.
- Nata, Abuddin, *Al-Qur'an dan Hadits*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993.

Nasir, Moh. *Metode Penelitian*, Jakarta: Graha Nusantara, 1998.

Qardhawi, Yusuf, *Al-Qur'an Berbicara Tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan*, Jakarta: Gema Insani, 1998.

Quthan, Manaul. *Pembahasan Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.

Roestiyah, *Didaktik Metodik*, Jakarta: Bina Aksara, 1989.

Saleh Abdullah, Abdurrahman, *Teori-teori Pendidikan Berdasarkan Al-Qur'an*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994.

Soeharto, Ahmad, *Pelajaran Tajwid Praktis dan Lengkap*, Jakarta: Bintang Terang, tt.

Sujana, Nana, *Tuntunan Pennulisan Karya Ilmiah*, Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2001.

Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga*, Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: 2001.

Thalib, M. *50 Pedoman Mendidik Anak Menjadi Shalih*, Jakarta: Irsad Bultus Salam, 1981.

Terjemah Riyadlus Shalihin II, Semarang: Thoha Putra, 1981.

Zuhri, Ahmad, *Studi Al-Qur'an dan Tafsir*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : **RISKI ANI BATUBARA**
NIM : 06. 311. 037
Tempat/Tgl.Lahir : Tolang Jae, 28 Juli 1987
Alamat : Tolang Jae Kec. Sayur Matinggi

2. Orang Tua
 - a. Ayah : **ASPANUDDIN BATUBARA**
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat : Tolang Jae Kec. Sayur Matinggi
 - b. Ibu : **GOLOM PULUNGAN**
Pekerjaan : Tani
Alamat : Tolang Jae Kec. Sayur Matinggi

3. Pendidikan
 - a. SD Negeri 142524 Tolang Jae tahun 2000
 - b. Madrasah Tsanawiyah Swasta H. Sutan Oloan Hutagalung tamat tahun 2003
 - c. SMA Negeri 1 Sayur Matinggi tamat tahun 2006
 - d. Masuk STAIN Padangsidempuan tahun 2006

PEDOMAN WAWANCARA

Dalam rangka melaksanakan penelitian yang berjudul: Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Anak Membaca Al-Qur'an di Desa Tolang Jae, penelitian memberikan daftar pertanyaan kepada Bapak/Ibu semoga dapat memberikan jawaban dengan jujur. Dengan bantuan Bapak/Ibu peneliti mengucapkan banyak terima kasih atas partisipasinya dengan terlaksananya penelitian ini.

A. Untuk Kepala Desa

1. Bagaimanakah letak geografis Desa Tolang Jae?
2. Bagaimanakah kondisi masyarakat Desa Tolang Jae?
3. Bagaimanakah kondisi sosial keagamaan masyarakat Desa Tolang Jae?

B. Daftar Pertanyaan Kepada Orangtua Anak

1. Apa saja kendala yang dihadapi orangtua dalam meningkatkan kemampuan anak membaca al-Qur'an di Desa Tolang Jae?
2. Apa saja upaya yang dilakukan orangtua dalam meningkatkan kemampuan anak membaca al-Qur'an di Desa Tolang Jae?
3. Apakah Bapak/Ibu memiliki anak yang sedang belajar baca Al-Qur'an?
4. Apakah Bapak/Ibu terlebih dahulu menyesuaikan tingkah laku sesuai dengan Al-Qur'an?
5. Apakah Bapak/Ibu mengajak anak agar sama-sama untuk membaca Al-Qur'an di rumah?

6. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu supaya anak mau belajar membaca Al-Qur'an?
7. Apakah Bapak/Ibu memasukkan anak ke pengajian Al-Qur'an?
8. Apakah Bapak/Ibu menyediakan Juz Amma/Al-Qur'an bagi anak?
9. Apakah Bapak/Ibu menempel ayat-ayat kaligrafi bacaan Al-Qur'an di rumah?
10. Apakah Bapak/Ibu memasukkan anak ke sekolah lain selain dari pengajian malam hari?
11. Apakah Bapak/Ibu menguji, mengulangi kembali bacaan anaknya di rumah?
12. Apakah Bapak/Ibu mengajarkan kepada anak bahwa belajar membaca Al-Qur'an sangat penting bagi seorang muslim?
13. Apakah Bapak/Ibu sering mengontrol anak apabila hendak pergi mengaji?
14. Apakah sanksi yang akan Bapak/Ibu berikan jika anak tidak mau belajar membaca Al-Qur'an?
15. Apakah Bapak/Ibu menguji anak jika pandai membaca Al-Qur'an?
16. Apakah Bapak/Ibu marah jika anak lupa cara membaca pelajaran Al-Qur'annya?
17. Apakah Bapak/Ibu sering mengajak anak untuk mengulangi belajar baik membaca Al-Qur'an ketika ada waktu senggang di rumah?

C. Wawancara Dengan Guru yang Mengajari Anak Membaca Al-Qur'an

1. Berapa anak didik Bapak/Ibu yang belajar membaca al-Qur'an?
2. Bagaimana kemampuan belajar membaca al-Qur'an anak di Desa Tolang Jae?

3. Bagaimanakah cara yang dilakukan Bapak/Ibu dalam mengajari anak membaca Al-Qur'an?
4. Metode apa saja yang Bapak/Ibu gunakan untuk mengajari anak membaca Al-Qur'an?

Lampiran II

PEDOMAN OBSERVASI

Adapun hal yang akan diobservasi tentang upaya orangtua dalam meningkatkan kemampuan anak membaca al-Qur'an di desa Tolang Jae sebagai berikut:

1. Mengobservasi lokasi penelitian.
2. Mengobservasi media baca al-Qur'an yang disediakan orangtua anak di rumah maupun di pengajian.
3. Mengobservasi upaya apa saja yang dilakukan orangtua dalam meningkatkan kemampuan anak membaca al-Qur'an.
4. Mengobservasi kemampuan anak membaca al-Qur'an.